

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH,
WADI'AH DAN DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP LABA DI BPRS LANTABUR TEBUIRENG**

SKRIPSI



Oleh

**AHMAD AFIF RIDHO
NIM : 18540086**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH,
WADI'AH DAN DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP LABA DI BPRS LANTABUR TEBUIRENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**AHMAD AFIF RIDHO
NIM : 18540086**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH,
WADI'AH DAN DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP LABA DI BPRS LANTABUR TEBUIRENG**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD AFIF RIDHO

NIM : 18540086

Telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, SE., MM
NIP. 19900615 20180201 1 194

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH, WADI'AH DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA DI BPRS LANTABUR TEBUIRENG

SKRIPSI

Oleh
AHMAD AFIF RIDHO
NIM : 18540086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jumat, 28 Mei 2021

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua

Imam Azizuddin, M.Si

NIP. 19860527 20190310 08

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

NIP. 19900615 20180201 1 194

3. Penguji Utama

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

NIP. 19801109 20160801 2 053

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Afif Ridho
NIM : 18540086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH, WADI'AH DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA DI BPRS LANTABUR TEBUIRENG adalah hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "Klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dana tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Mei 2021

Hormat saya,



Ahmad Afif Ridho

NIM : 18540086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Segala puja dan puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan selamat. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW, yang mana Beliau telah menuntun kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan terang benderang yakni agaman Islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kasful Anwar us, Ibu Asniyati, terima kasih untuk semua kebaikan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang tiada henti.
2. Adik laki – laki dan perempuan saya, Ulil Abshor Abdala dan Athaya Farhah Ramadhani, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.
3. Almamaterku, D-III Perbankan Syariah UIN Malang
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
5. Sahabat : Sulton Andre, Farisya Irmayu, Gesti Zuli, Iftitahul jauhariyah, Siti Qubaillah, Nurul Qomariyah, Silvia Varadhita, Herny Listya, Marwiah, Muhammad Soim, Zulfi Putra, Danie Muhtada, Reno Iwan, dan lainnya.
6. Kalian, semua Perbankan Syariah angkatan 2014, 2015, 2016 dan

2017.

7. Teman yang berada di Malang maupun di Jambi, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.
8. Cahaya Ramadhani, terima kasih.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah : 6-7).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia- Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW. Laporan yang berjudul **“Pengaruh Tabungan Mudharabah, Wadi’ah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba di BPRS Lantabur Tebuireng”** ditujukan untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua dukungan, baik moril ataupun materiil yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga yang selalu mendukung penulis dan memberikan doa untuk kelancaran kegiatan, sehingga penulis bisa semangat dalam meraih impian.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si Ph.D, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi banyak bimbingan, masukan, dan arahan bagi penulis, sehingga proposal skripsi dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan bernilai ibadah dan menjadi amal jariyah.
6. Segenap sivitas akademik Program S1 Perbankan Syariah, terutama

seluruh dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Teman-teman angkatan D-III perbankan syariah 2016 yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam pengerjaan proposal skripsi.
8. Teman-teman angkatan jurusan S1 Perbankan Syariah 2016 yang menjadi *partner* saat pembelajaran di kelas serta selalu memberikan doa dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi baik dalam bentuk materil dan moril.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun guna memperbaiki isi dari skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Terima kasih.

Malang, 06 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Masalah	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teori	30
2.2.1 Tabungan <i>Mudharabah</i>	30
2.2.2 Tabungan <i>Wadi'ah</i>	33
2.2.3 Deposito <i>Mudharabah</i>	35
2.2.4 Laba	39
2.2.5 Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah	44

2.2.6 Kajian Keilmuan	45
2.3 Hubungan Antar Variabel	54
2.3.1 Hubungan Antara Tabungan <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba	54
2.3.2 Hubungan Antara Tabungan <i>Wadi'ah</i> Terhadap Laba	55
2.3.3 Hubungan Antara Deposito <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba	56
2.4 Kerangka Konseptual	57
2.5 Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
3.2 Lokasi Penelitian	61
3.3 Populasi dan Sampel	62
3.4 Data dan Sumber Data	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.6 Definisi Operasional Variabel	63
3.6.1 Variabel Independen	64
3.6.2 Variabel Dependen	65
3.7 Teknik Analisis Data	67
3.7.1 Uji Linearitas	67
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	68
3.7.2.1 Uji Normalitas	68
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	69
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	69
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	70
3.7.3 Analisis Regresi	70
3.7.4 Uji Hipotesis	71
3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	74
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	76

4.1.3 Struktur Organisasi	77
4.1.4 Ruang Lingkup Perusahaan.....	81
4.2 Analisis Data	87
4.2.1 Uji Linearitas.....	88
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	89
4.2.2.1 Uji Normalitas	90
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	91
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	92
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	93
4.2.3 Analisis Regresi	94
4.2.4 Uji Hipotesis	96
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	100
4.3 Pembahasan.....	101
4.3.1 Pengaruh tabungan <i>mudharabah</i> terhadap laba	101
4.3.2 Pengaruh tabungan <i>wadi'ah</i> terhadap laba	102
4.3.3 Pengaruh deposito <i>mudharabah</i> terhadap laba	104
4.3.4 Kajian Integratif Keislaman	105
BAB V PEMBAHASAN	108
5.1 Pembahasan.....	108
5.2 Saran.....	109
5.2.1 Bagi Perusahaan	109
5.2.2 Bagi Mahasiswa	109
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Triwulan	5
Gambar 1.2 Jumlah Saldo Triwulanan Tabungan <i>Mudharabah</i>	7
Gambar 1.3 Jumlah Saldo Triwulan Tabungan Wadi'ah	8
Gambar 1.4 Jumlah Saldo Triwulan Deposito <i>Mudharabah</i>	11
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	66
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	77
Tabel 4.2 Uji Linearitas	88
Tabel 4.3 Uji Normalitas	90
Tabel 4.4 Uji Multikolenearitas	91
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	93
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.7 Uji Regresi	95
Tabel 4.8 Uji Parsial	97
Tabel 4.9 Uji Simultan	100
Tabel 4.10 Uji Determinasi	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1 Data Tabungan

Lampiran-2 Uji Output SPSS

Lampiran-3 Dokumentasi

Lampiran-4 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Ahmad Afif Ridho. 2021. SKRIPSI. “Pengaruh Tabungan *Mudharabah*, *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Di BPRS Lantabur Tebuireng”

Pembimbing :Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Kata Kunci :Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadiah*, Deposito *Mudharabah*, Laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tabungan *mudharabah*, *wadiah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tentang jumlah tabungan *mudharabah*, *wadiah* dan deposito *mudharabah* yang terdapat di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dan sampel penelitian sebanyak 40 berupa laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang tahun 2010-2019. Metode analisis data menggunakan Model Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil penelitian ini secara parsial variabel tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba, sedangkan secara parsial variabel tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, kemudian hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa variabel tabungan *mudharabah*, *wadiah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

ABSTRACT

Ahmad Afif Ridho. 2021. THESIS. “Effect of Mudharabah Savings, Wadiah and Mudharabah Deposits on Profit In BPRS Lantabur Tebuireng”.

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Keyword : Mudharabah Savings, Wadiah Savings, Mudharabah Deposits, Profit

This study aims to find out the influence of mudharabah savings, wadiah and mudharabah deposits on the profit of BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. This research uses quantitative method with collegial approach. The population in this study is a financial report on the amount of mudharabah savings, wadiah and mudharabah deposits contained in PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang and 40 research samples in the form of quarterly financial statements of PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang in 2010-2019. The data is obtained from financial statements published by OJK. The data analysis method uses the Multiple Linear Regression Model by using the SPSS 21 program. The results of this study partially variable savings mudharabah and deposits mudharabah significantly affect the profit, while partially wadi'ah savings variables have no significant effect on profit, then the results of the study simultaneously stated that the savings variables mudharabah, wadiah and mudharabah deposits have a significant effect on profit.

مستخلص البحث

الربح على مضربة وودائع وادية ومدخرات مضربة مدخرات تأثير " .أطروحة .2021 .ريدهو عفيف أحمد

المستشار : الدكتور غنطور كوسوما وردانا

الربح مضربة، ودائع وادية، مدخرات مضربة، مدخرات :الرئيسية الكلمات

على والمضربة الوادية ورواسب المضربة مدخرات تأثير معرفة إلى الدراسة هذه تهدف هذه في السكان عدد أن يذكر .جماعي نهج مع كمية أساليب البحث هذا يستخدم الربح من وعينة والمضربة الوادية وودائع المضربة مدخرات حجم عن مالي تقرير هو الدراسة من البيانات على الحصول ويتم . 2010-2019 في فصلية مالية بيانات شكل في بحثا 40 خطي الانحدار نموذج البيانات تحليل أسلوب يستخدم .OJK نشرتها التي المالية البيانات مضربة مدخرات جزئيا متغيرة الدراسة هذه نتائج .SPSS 21 برنامج باستخدام متعددة جزئيا وادية ادخار متغيرات أن حين في الربح، على كبير بشكل تؤثر المضربة والودائع الادخار متغيرات أن واحد وقت في الدراسة نتائج ذكرت ثم الربح، على كبير تأثير لها ليس الربح على كبير تأثير لها المضربة ورواسب وادية مودهربا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu intitusi penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak ada satupun negara modern yang melakukan kegiatan ekonomi tanpa adanya lembaga keuangan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak lembaga keuangan perbankan, baik lembaga keuangan perbankan konvensional maupun syariah (Muhammad, 2008). Perbankan adalah institusi yang memfasilitasi transaksi keuangan, dengan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Adapun lembaga keuangan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam adalah perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari beberapa bagian, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terdiri dari beberapa bagian, antara lain Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Koperasi Syariah dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang berdiri dan berkembang dengan pesat di Indonesia. Dengan pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, persaingan antar lembaga keuangan syariah yang menjadikan masyarakat lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan (Hilman, 2003).

Ketatnya persaingan pada bank syariah merupakan tantangan berat bagi lembaga keuangan syariah yang memiliki lingkup kerja lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah. Namun, usaha lembaga keuangan mikro syariah tidak bisa dianggap remeh. Dalam kondisi riil, lembaga keuangan mikro syariah mampu menjangkau masyarakat yang tidak dapat merasakan kehadiran bank umum syariah karena kondisi ekonomi mereka pada posisi menengah ke bawah. Hal ini dapat menjadikan lembaga keuangan mikro syariah mengambil peran dalam masalah tersebut dan terbukti mampu menarik minat masyarakat.

Lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya yaitu bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank pembiayaan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berpegang pada prinsip ekonomi syariah dengan melarang adanya unsur *riba*, *gharar*, dan *maisir*, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional BPRS benar-benar menjaga kinerjanya. Sama halnya dengan lembaga keuangan syariah yang lain, BPRS juga mempunyai fungsi menghimpun dana masyarakat dan disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang, termasuk diantaranya jenis Bank Syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semula bernama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah. Adapun pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun *muamalah* Islam. BPRS berdiri berdasarkan UU

No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

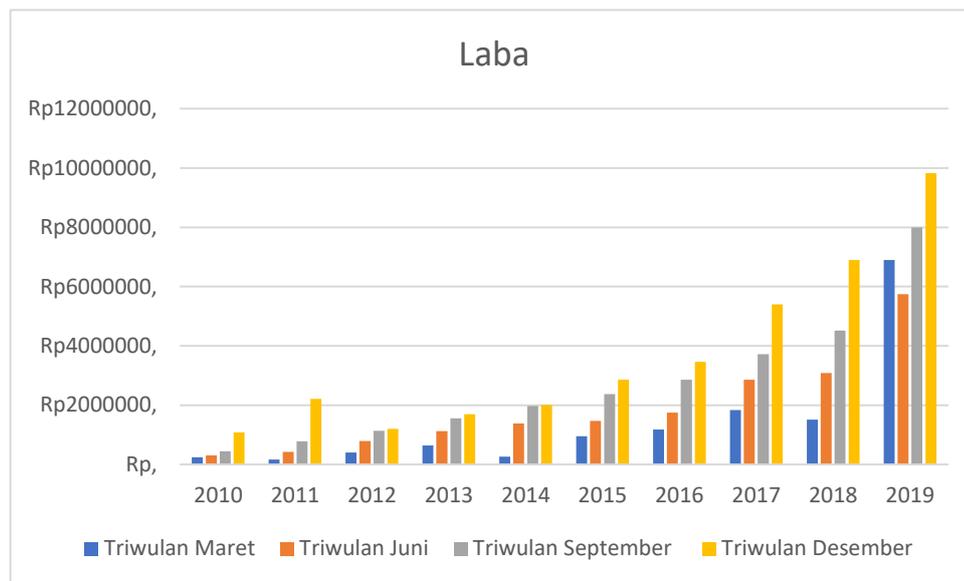
Membahas mengenai BPRS yang mulai berkembang pesat salah satunya adalah PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Lembaga keuangan ini terbilang baik dan terpercaya dalam skala nasional. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diterima yaitu, masuk ke dalam 63 lembaga keuangan syariah yang meraih “*Info Sharia Award 2018*” dan telah memiliki asset kurang lebih 250 miliar (BPRS Lantabur Tebuireng, 2020). Saat ini PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang melakukan kerjasama dengan PT. Pos Indonesia untuk mempermudah kegiatan transaksi, seperti menabung dan transfer. Tidak hanya itu saja, berdasarkan riset yang dilakukan oleh *InfoBank*, PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang mendapat predikat “sangat bagus” selama 7 tahun berturut-turut sejak tahun 2011-2017 dengan 3 kali meraih *golden award*.

PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang adalah sebuah lembaga keuangan perbankan di wilayah Jombang yang pertama kali menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. PT BPRS Lantabur didirikan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an, diharapkan dengan adanya PT BPRS Lantabur dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat atas kegiatan perekonomian yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dan mampu meningkatkan perekonomian ummat terutama di Jombang. Selain untuk mengembangkan perekonomian sesuai dengan prinsip syariah, pendirian PT BPRS Lantabur juga sebagai bentuk kemandirian Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menuntut ilmu di sana dan

mencetak generasi penghafal Al Qur'an. Karena itu, dengan bergabung menjadi nasabah PT BPRS Lantabur, secara tidak langsung telah membantu menciptakan generasi – generasi penghafal Al Qur'an.

PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang mempunyai beberapa produk, yaitu pembiayaan dan simpanan. Untuk produk pembiayaan terbagi menjadi beberapa produk, yaitu *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, multi jasa (*ijarah*) dan gadai (*rahn*), sedangkan pada produk simpanan terdapat beberapa produk yaitu tabungan *mudharabah*, tabungan pelajar (*qolam*), tabungan *qordhiyu* (*wadi'ah*) tabungan qurban (*taqorrub*), tabungan haji dan umroh (*hijrah*) dan deposito *mudharabah*.

Sejak awal diresmikannya, BPRS Lantabur Tebuireng Jombang pada tahun 2006 hingga sekarang terbukti berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan laba yang meningkat setiap tahunnya. Adapun data perolehan laba BPRS Lantabur tahun 2010-2019 ditampilkan pada gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1**Laba Triwulan****BPRS Lantabur Tebuireng Jombang Tahun 2010-2019**

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK))

Dari gambar 1.1 di atas, dilihat bahwa laba yang diperoleh BPRS Lantabur Tebuireng mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa BPRS Lantabur Tebuireng mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Menurut keterangan dari pihak BPRS Lantabur Tebuireng, peningkatan ini tidak lepas dari usaha karyawan dalam memasarkan produk-produk yang ada di BPRS Lantabur. Adapun data mengenai jumlah nasabah dan jumlah nominal yang terhimpun dalam produk-produk di BPRS Lantabur, baik dari pembiayaan ataupun tabungan ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Komposisi Jumlah Nasabah Pada Produk
PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Nama Produk	Jumlah Nasabah	Saldo
Qolam	6.306	Rp. 438.727.697,00
Tadabbur	16.018	Rp. 77.326.306.205,16
Qordhiyu	8.385	Rp. 1.227.498.701,00
Deposito	1.153	Rp. 2.591.049.915,23
Produk lain	50	Rp. 39.708.198,00

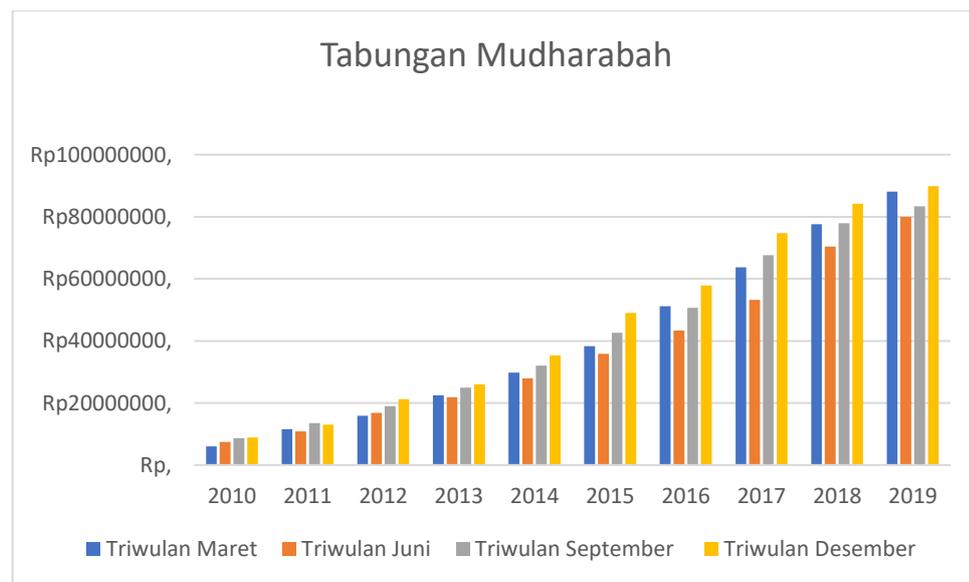
(Sumber: BPRS Lantabur, 2020)

Dari tabel 1.1 di atas, dilihat bahwa produk *tadabbur* atau tabungan *mudharabah* memiliki jumlah nasabah paling tinggi yaitu 16.018 dengan saldo sebesar 77.326.306.205,16. Selanjutnya produk deposito *mudharabah* dengan total nasabah 1.153 dan saldo sebesar 2.591.049.915,23. Kemudian produk *qordiyu* atau tabungan *Wadi'ah* dengan jumlah nasabah sebanyak 8.385 dan jumlah saldo sebesar 1.227.498.701,00. Data pada tabel 1.1 memperkuat bukti bahwa BPRS Lantabur mampu bersaing dan layak menerima predikat sangat bagus. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *Wadi'ah*.

Di BPRS Lantabur, akad *mudharabah* yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah*. Berdasarkan keterangan dari pihak BPRS Lantabur,

mudharabah muthlaqah dipilih karena memberikan ruang untuk pihak BPRS Lantabur dalam melakukan pengelolaan. Jika dilihat dari segi keuntungan, akad *mudharabah muthlaqah* sangat cocok dan memberikan keuntungan untuk pihak BPRS Lantabur dan nasabah. Adapun data jumlah saldo tabungan *Mudharabah* di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang ditampilkan pada gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2
Jumlah Saldo Triwulanan Tabungan *Mudharabah*
BPRS Lantabur Tebuireng Jombang
Tahun 2010-2019



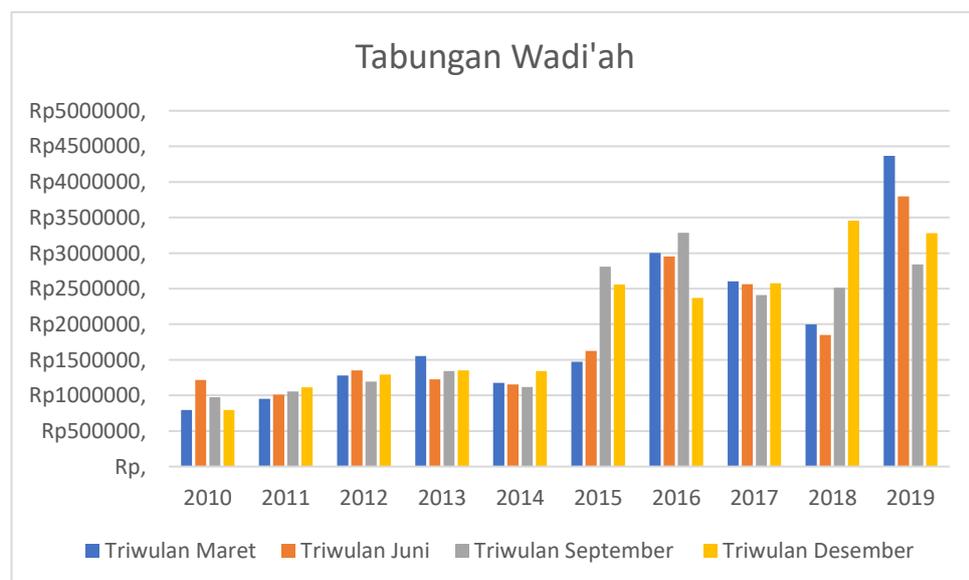
(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK))

Dari gambar 1.2 di atas, dilihat bahwa saldo tabungan *mudharabah* di tahun 2010-2019 mengalami kenaikan karena pada produk tabungan *mudharabah* memiliki nilai bagi hasil yang kompetitif serta saldo dapat ditarik sewaktu-waktu dan dapat ditarik hingga saldo nol (0). Kemudian, berdasarkan keterangan dari

pihak Lantabur bagian tabungan *mudharabah* bahwa produk ini digunakan oleh mayoritas pelaku usaha di pasar-pasar di daerah Jombang. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa tabungan *mudharabah* di BPRS Lantabur banyak diminati oleh masyarakat.

Selanjutnya yaitu tabungan *Wadi'ah*. pada BPRS Lantabur, tabungan *wadi'ah* dirancang untuk mempermudah nasabah bertransaksi sesuai kebutuhannya dengan tidak mengharap imbal bagi hasil hanya titipan murni. Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad dhamanah* yaitu bank dapat memanfaatkan dana dan menyalurkan dana yang disimpan oleh nasabah (BPRS Lantabur 2020). Adapun data jumlah saldo tabungan *wadi'ah* di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang ditampilkan pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Jumlah Saldo Triwulan Tabungan Wadi'ah
BPRS Lantabur Tebuireng Jombang
Tahun 2010-2019



(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK))

Dari gambar 1.3 di atas, dilihat bahwa perkembangan tabungan *wadi'ah* tidak stabil, yaitu saldo mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2012 - 2014. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang berminat terhadap produk ini, karena pada produk ini nasabah tidak mendapat keuntungan.

Selanjutnya yaitu deposito *mudharabah*, Menurut Ismail (2010) dalam (Umiyati dan Syarif 2016) menjelaskan bahwa yang dimaksud deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang disimpan oleh nasabah pada bank syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta penarikannya harus sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Pada BPRS Lantabur, deposito *mudharabah* adalah jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*, dimana Bank (*mudharib*) diberikan kuasa penuh oleh nasabah (*shahibul maal*) untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan / batasan dan *mudharib* wajib memberitahukan kepada *shahibul maal* mengenai bagi hasil (*nisbah*) keuntungan yang diperoleh dan risiko yang timbul serta ketentuan penarikan dana sesuai dengan akadnya. Adapun nisbah bagi hasil yang diberikan dalam produk deposito *mudharabah* oleh BPRS Lantabur yaitu :

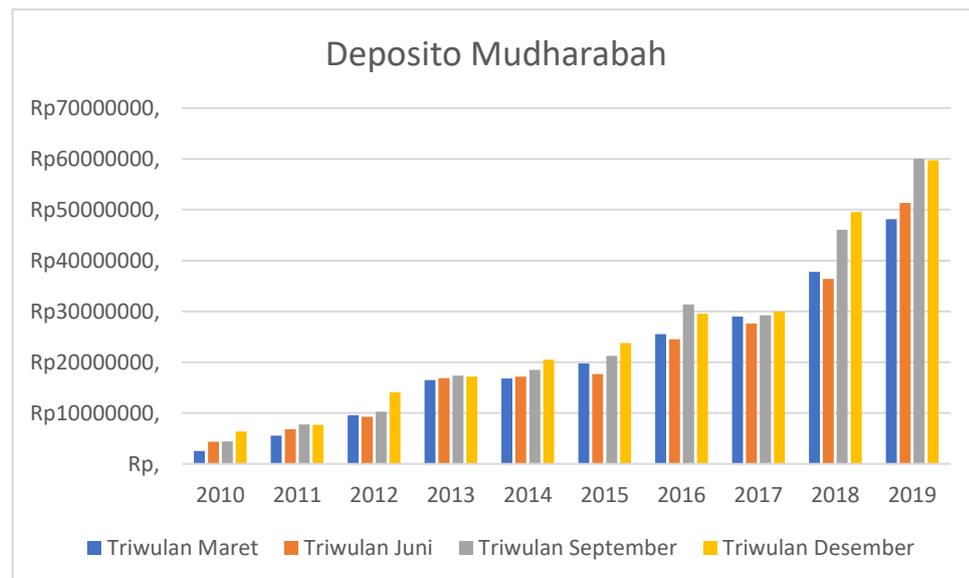
Tabel 1.2
Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*
BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Jangka Waktu	<i>Nisbah Nasabah</i>	<i>Nisbah Bank</i>
1 Bulan	40%	60%
3 Bulan	45%	55%
6 Bulan	48%	52%
12 Bulan	55%	45%

(Sumber : BPRS Lantabur)

Selain dari tingkat bagi hasil yang kompetitif, hal menarik lain dari deposito adalah salah satu manfaat dari produk ini, deposito *mudharabah* yang ada pada BPRS Lantabur dapat digunakan sebagai jaminan dalam melakukan kegiatan pembiayaan. Oleh karena itu, deposito dipilih sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini. Berikut data jumlah saldo deposito *mudharabah* di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang ditampilkan pada grafik 1.4 berikut:

Gambar 1.4
Jumlah Saldo Triwulan Deposito *Mudharabah*
BPRS Lantabur Tebuireng Jombang
Tahun 2010-2019



(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK))

Dari grafik 1.4 di atas, dilihat bahwa produk deposito *mudharabah* setiap tahunnya mengalami peningkatan pesat, bersamaan dengan produk tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* juga merupakan produk yang diutamakan oleh BPRS Lantabur. Bedanya dari segi keuntungan yang diperoleh deposito *mudharabah* menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan tabungan *mudharabah*.

Menurut Nirwana (2015) Sumber dana lembaga keuangan syariah masih sangat didominasi oleh instrumen pendanaan jangka pendek sehingga mempengaruhi fleksibilitas lembaga keuangan tersebut dalam mengoptimalkan

pengelolaan dana. Adapun indikator dari pertumbuhan bank syariah adalah aset yang dimiliki, dana pihak ketiga, pembiayaan. Penghimpunan DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang diperoleh bank. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai tabungan *Mudharabah*, tabungan *Wadi'ah* dan Deposito *Mudharabah* dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir dan Dharma (2019) menyatakan bahwa tabungan *Wadi'ah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba BRI Syariah, kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Anggraeni (2019) menunjukkan bahwa Deposito *Mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba BPRS Al-Ihsan Bandung. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Vegirawati, dkk (2018) menunjukkan bahwa Deposito *Mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah dan unit usaha Syariah di Indonesia, selanjutnya penelitian oleh Nirwana (2015) menjelaskan bahwa Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba Perbankan Syariah. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Istifadah, dkk (2010) menjelaskan

bahwa Tabungan *Mudharabah* memiliki pengaruh signifikan pada laba Perbankan Syariah.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2019) menyatakan bahwa tabungan Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BPRS Al-Ihsan Bandung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2015) yang menjelaskan bahwa tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Istifadah, dkk (2010). Menjelaskan bahwa Tabungan *Wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan di Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih ada perbedaan pendapat mengenai Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Deposito *Mudharabah* terhadap laba. Adapun alasan menggunakan variabel tabungan pada penelitian ini adalah mayoritas nasabah di BPRS Lantabur merupakan pedagang pasar tradisional di daerah Jombang dengan menggunakan sistem “jemput bola” dimana pihak Lantabur secara langsung turun mendatangi para pedagang yang ingin melakukan transaksi, serta dengan bergabung menjadi nasabah BPRS Lantabur secara tidak langsung telah membantu menciptakan generasi penghafal Al Qur'an. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil judul “Pengaruh Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadi'ah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang?

1.3 Tujuan Masalah

Mengacu pada Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Masalah yang ada, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya : diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur mengenai bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

2. Bagi perusahaan : diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi evaluasi bagi pihak BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dalam meningkatkan atau mengevaluasi laba beserta produk di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dan Arman Paramansyah (2019) berjudul "Pengaruh Giro *Wadi'ah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Laba (Survey Pada PT Bank BRI Syariah Cabang Bekasi)". Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh setoran giro *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba bersih BRI Syariah. Penelitian ini dilakukan oleh unit-unit analisis Bank Syariah BRI yang bertempat di Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan pengumpulan data. Studi yang dilakukan melalui data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu PT Bank BRI Syariah dan data sekunder adalah data yang berasal dari literatur penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perubahan giro *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah (2) Perubahan deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah (3) Secara simultan deposito *mudharabah* dan giro *wadi'ah* memiliki pengaruh signifikan terhadap laba di BRI Syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dani Rachman dan Aulia Anggraeni (2019) yang berjudul "Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* dan Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Al-Ihsan Periode 2010 – 2017". Penelitian ini menganalisis pengaruh tabungan *wadi'ah* dan piutang *murabahah* terhadap laba bersih pada PT BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, oleh karena itu dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan yang publikasikan di www.bi.go.id serta sampel yang digunakan diambil selama 8 tahun yaitu periode 2010-2017 sebanyak 31 triwulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tabungan *wadi'ah* dan piutang *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, akan tetapi secara parsial tabungan *wadi'ah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adapun hasil Koefisien Determinasi yaitu sebesar 58,6% dan sisanya sebesar 41,4% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi laba bersih, akan tetapi tidak diteliti diantaranya deposito, pembiayaan *musyarakah*, beban operasional dan non operasional, penyisihan piutang ragu-ragu, bagi hasil untuk pemilik dana dan lain sebagainya.

Selanjutnya penelitian oleh Muzakkir dan Yulius Dharma (2019) dengan judul "*The Effect of Giro and Saving Wadi'ah on Profit PT. BRI Bank Syariah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* terhadap laba PT. Bank BRI Syariah tahun 2008 sampai dengan 2017. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan memproses data triwulan dalam 10 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel giro *wadi'ah* dan variabel tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Kemudian variabel giro

wadi'ah dan tabungan *wadi'ah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen laba bersih di PT. BRI Syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dani Rachman dan Annisa Tul Fadilah Putri (2019) berjudul "Pengaruh Deposito *Mudharabah* dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada BPRS Al-Ihsan Bandung". Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh deposito *mudharabah* dan pendapatan operasional terhadap laba bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dimana dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikan pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan yang telah di publikasikan oleh www.bi.go.id serta sampel yang diambil selama 8 tahun yaitu selama periode 2010-2017 dengan total sebanyak 31 triwulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* dan pendapatan operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 78,7% dan sisanya sebesar 21,3% merupakan variabel lain yang mampu mempengaruhi laba bersih, akan tetapi tidak diteliti diantaranya tabungan *wadi'ah*, pendapatan non operasional, penyisihan piutang ragu-ragu, pembiayaan dan lain sebagainya.

Selanjutnya penelitian oleh Titin Vegirawati dan Didik Susetyo (2018) dengan judul "*Wadi'ah and Mudharabah Deposit, Management Commitment on*

Profit and Loss Sharing Financing". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* serta komitmen manajemen terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil. Adapun data yang telah diperoleh berasal dari laporan tahunan Bank Syariah dan unit usaha syariah yang melaporkan laporan tahunannya dari tahun 2011 hingga 2016. Model linier tergeneralisasi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil. Model ini biasanya digunakan untuk data non normal. Hasil penelitian menegaskan bahwa secara simultan tiga variabel berpengaruh terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan secara parsial Deposito *mudharabah* dan komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan tabungan *wadi'ah* memiliki efek negatif. penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi yang berguna serta menjadi pedoman yang relevan kepada pembuat kebijakan dan praktisi untuk masa depan laba dan pembiayaan bagi hasil.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriasia Septarini (2015) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat statistik yang digunakan adalah *multiple regression time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah industri Perbankan Syariah yang tercatat di bank Indonesia. Adapun sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

Syariah yang datanya terangkum dalam laporan statistik Perbankan Syariah. Periode penelitian dari Januari 2009 - Oktober 2014. Hasil penelitian secara simultan giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah, selanjutnya pada uji parsial menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah sedangkan giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah.

Selanjutnya penelitian oleh Dewi Istifadah dan Arik Susbiyani (2010) yang berjudul "Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* terhadap laba Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2008. Giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* adalah dana pihak ketiga dalam Perbankan Syariah. Sedangkan laba diwakili dengan rasio *Return on Equity* (ROE) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan BOPO. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan atau Bank Indonesia hingga tahun 2008. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 3 Perbankan Syariah menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun data penelitian yang diuji adalah laporan

keuangan triwulan dari tahun 2007 hingga 2008 yang berasal dari 3 perusahaan tersebut. Metode statistik yang digunakan untuk menguji 2 hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji simultan (f) dan uji parsial (t). Variabel perubahan ROE dan variabel perubahan BOPO merupakan variabel dependen, sedangkan variabel perubahan giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* merupakan variabel independen. Adapun hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROE dan BOPO, sedangkan giro *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riyanto dan Arman Paramansyah (2019). Pengaruh Giro <i>Wadi'ah</i> dan Deposito <i>Mudharabah</i> Terhadap	Variabel Independen (X) yaitu Giro <i>Wadi'ah</i> (X_1), Deposito <i>Mudharabah</i> (X_2) Variabel Dependent	Deskriptif Menggunakan Pendekatan Pengumpulan Data <i>Purposive Sampling</i> .	(1) Perubahan giro <i>wadi'ah</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah (2) Perubahan deposito

	Peningkatan Laba (Survey Pada PT Bank BRI Syariah Cabang Bekasi).	(Y) yaitu Laba Bersih (Y).		<i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah (3) Secara simultan deposito <i>mudharabah</i> dan giro <i>wadi'ah</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap laba di BRI Syariah.
2	Dani Rachman dan Aulia Anggraeni (2019). Pengaruh	Variabel Independen (X) yaitu Tabungan <i>Wadi'ah</i>	Regresi Linear Berganda	Secara simultan tabungan <i>wadi'ah</i> dan piutang <i>murabahah</i> berpengaruh positif

	<p>Tabungan <i>Wadi'ah</i> dan Piutang <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Al-Ihsan Periode 2010 – 2017.</p>	<p>(X₁), Piutang <i>Murabahah</i> (X₂) Variabel Dependent (Y) yaitu Laba Bersih (Y).</p>	<p>dan signifikan terhadap laba bersih, akan tetapi secara parsial tabungan <i>wadi'ah</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adapun hasil Koefisien Determinasi yaitu sebesar 58,6% dan sisanya sebesar 41,4% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi laba bersih, akan tetapi tidak diteliti diantaranya deposito, pembiayaan</p>
--	---	--	---

				<i>musyarakah</i> , beban operasional dan non operasional, penyisihan piutang ragu-ragu, bagi hasil untuk pemilik dana dan lain sebagainya.
3	Muzakkir dan Yulius Dharma (2019). <i>The Effect of Giro and Saving Wadi'ah on Profit PT. BRI Bank Syariah.</i>	Variabel Independen (X) yaitu Giro <i>Wadi'ah</i> (X_1), Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X_2), Variabel Dependent (Y) yaitu Laba (Y).	Kuantitatif Menggunakan Data Sekunder	Secara parsial variabel giro <i>wadi'ah</i> dan variabel tabungan <i>wadi'ah</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Kemudian variabel giro <i>wadi'ah</i> dan tabungan <i>wadi'ah</i> secara simultan memiliki pengaruh

				yang signifikan terhadap variabel dependen laba bersih di PT. BRI Syariah.
4	Dani Rachman dan Annisa Tul Fadilah Putri (2019). Pengaruh Deposito <i>Mudharabah</i> dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada BPRS Al-Ihsan Bandung.	Variabel Independen (X) yaitu Deposito <i>Mudharabah</i> (X_1), Pendapatan Operasional (X_2), Variabel Dependent (Y) yaitu Laba Bersih (Y).	Regresi Linear Berganda	Deposito <i>mudharabah</i> dan pendapatan operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 78,7% dan sisanya sebesar 21,3% merupakan variabel lain yang

				<p>mampu mempengaruhi laba bersih, akan tetapi tidak diteliti diantaranya tabungan <i>wadi'ah</i>, pendapatan non operasional, penyisihan piutang ragu-ragu, pembiayaan dan lain sebagainya.</p>
5	<p>Titin Vegirawati dan Didik Susetyo (2018). <i>Wadi'ah and Mudharabah Deposit, Management Commitment on Profit and</i></p>	<p>Variabel Independen (X) yaitu Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X_1), Deposito <i>Mudharabah</i> (X_2), Komitmen</p>	<p>Kuantitatif Menggunakan Data Sekunder, Model Linier Tergeneralisasi Digunakan Sebagai Alat Analisis</p>	<p>Secara simultan tiga variabel berpengaruh terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan secara parsial Deposito <i>mudharabah</i> dan komitmen</p>

	<i>Loss Sharing Financing.</i>	Manajemen (X ₃) Variabel Dependent (Y) yaitu Laba (Y ₁), Bagi Hasil Pembiayaan (Y ₂).		manajemen berpengaruh positif terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan tabungan <i>wadi'ah</i> memiliki efek negatif. penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi yang berguna serta menjadi pedoman yang relevan kepada pembuat kebijakan dan praktisi untuk masa depan laba dan pembiayaan bagi hasil.
6	Lutfiyah Putri Nirwana dan Dina Fitriasia	Variabel Independen (X) yaitu	Kuantitatif Menggunakan <i>Multiple</i>	Secara simultan giro <i>wadi'ah</i> , tabungan <i>wadi'ah</i> ,

	<p>Septarini (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Giro <i>Wadi'ah</i> (X_1), Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X_2), Tabungan <i>Mudharabah</i> (X_3), Deposito <i>Mudharabah</i> (X_4) Variabel Dependent (Y) yaitu Laba (Y).</p>	<p><i>Regression Time Series</i> Sebagai Alat Statistik.</p>	<p>tabungan <i>mudharabah</i>, dan deposito <i>mudharabah</i> secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah, selanjutnya pada uji parsial menunjukkan bahwa tabungan <i>wadi'ah</i> berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah sedangkan giro <i>wadi'ah</i>, tabungan <i>mudharabah</i>, dan deposito <i>mudharabah</i> tidak</p>
--	---	--	--	--

				berpengaruh signifikan terhadap laba Perbankan Syariah.
7	Dewi Istifadah dan Arik Susbiyani (2010). Analisis Pengaruh Giro <i>Wadi'ah</i> , Deposito <i>Mudharabah</i> dan Tabungan <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia.	Variabel Independen (X) yaitu Giro <i>Wadi'ah</i> (X_1), Deposito <i>Mudharabah</i> (X_2), Tabungan <i>Mudharabah</i> (X_3) Variabel Dependent (Y) yaitu Laba (Y).	Deskriptif Kuantitatif.	Tabungan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROE dan BOPO, sedangkan giro <i>wadi'ah</i> dan deposito <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO.

(Sumber: di olah peneliti, 2021)

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah* (Karim, 2013).

Menurut Dahlan (2012) Tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola bank dengan harapan memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati di awal berupa nisbah bagi hasil. Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul mall* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun, di sisi lain, bank

syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana dan beritikad baik serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dimana nasabah berperan sebagai pemilik modal sementara bank sebagai pengelola dana, nantinya pengelola dana menyalurkan dana nasabah tersebut untuk membiayai usaha. Lalu, keuntungan dari usaha itu akan dibagi sesuai kesepakatan bagi hasil yang telah ditetapkan.

Tabungan *mudharabah* dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa simpanan dari nasabah yang ingin menitipkan dananya untuk tujuan-tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud biasanya berkaitan dengan hajat beribadah di mana membutuhkan dana besar dan tidak terjangkau, seperti ibadah qurban, ibadah haji, atau pendidikan (Dahlan, 2012). Atas dasar tujuan tersebut, tabungan *mudharabah* sering disebut jenis tabungan berjangka (*target saving*). Berbeda dengan *wadi'ah* yang bersifat tabungan biasa.

Landasan hukum tabungan *mudharabah* dalam praktik perbankan syariah berupa tabungan dalam hukum positif Indonesia adalah UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Saat ini secara khusus mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Anshori, 2009).

Tabungan sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.

9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan Prinsip Syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Sebelum keluarnya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan pengaturan dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam menyimpan kekayaan, memerlukan jasa perbankan, salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan.

Praktik produk tabungan dengan akad *mudharabah* dapat dijelaskan sebagai berikut: (Dahlan, 2012)

1. Rekening dapat dimiliki oleh perorangan, bersama (dua orang atau lebih), organisasi yang tidak berbadan hukum, perwakilan, serta rekening jaminan.
2. Tabungan dengan akad *mudharabah* dipraktikkan dalam bentuk *targeted saving*, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu

tertentu. Oleh karenanya seringkali tabungan *mudharabah* dipergunakan untuk “tabungan berjangka”.

3. Perjanjian atau akad mencantumkan *shahibul maal* yaitu nasabah sebagai pihak pertama, *mudharib* yaitu bank sebagai pihak kedua.
4. Dana tabungan tidak boleh diambil sesuai permintaan nasabah sampai perjanjian “jangka waktu” tabungan tersebut terpenuhi (*off call*). Selama masa itu, dana tabungan dapat diperdayakan oleh pihak bank, dengan konsekuensi nasabah akan mendapatkan “bagi hasil” dari keuntungan bersih (*net profit*).
5. Transaksi dicatat dalam buku tabungan (*passbook*).

2.2.2 Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Karim, 2013).

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya (Ascarya, 2008). Tabungan

wadi'ah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *wadi'ah*/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian.

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan *wadi'ah* dan/atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Ismail, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah* adalah akad dengan skema penitipan, artinya nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan amanah kepada bank untuk memanfaatkan dana yang dititipkan dan bertanggung jawab penuh terhadap penggunaannya, pihak bank pun wajib mengembalikan dana yang dititipkan jika telah sesuai dengan syarat yang telah disepakati.

Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan

dari hasil penggunaan atau pemanfaatan uang atau barang tersebut.

Mengingat *wadi'ah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagikan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah semata yang bersifat sukarela (Karim, 2013).

2.2.3 Deposito *Mudharabah*

Deposito syariah merupakan deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Sehingga, yang dimaksud dengan deposito *mudharabah* adalah deposito dengan akad yang dilakukan antara pemilik dana sebagai *shahibul maal* dengan pihak bank sebagai pengelola dana atau yang disebut dengan *mudharib* untuk mengelola dana yang ada dan akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati (Anshori, 2009).

Deposito merupakan dana yang berasal dari masyarakat, apabila dikelola oleh bank maka akan mendatangkan keuntungan/laba (Rachman, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* sedangkan bank syariah bertindak sebagai

mudharib. Sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga, pihak bank pun wajib mengembalikan dana nasabah sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Anshori (2009) Landasan hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Ditahun 2008, secara khusus mengenai Deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan Prinsip Syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan menggunakan antara lain Akad *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Berdasarkan kewenangan yang

diberikan oleh pemilik dana terdapat 2 (dua) bentuk *mudharabah*, yakni (Karim, 2013):

1. *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana *URIA* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2. *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda dengan deposito *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah (RIA)*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola dana investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana *RIA* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan. *Mudharabah Muqayyadah (RIA)* ini ada dua jenis yaitu:

A. *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restriced investment*) di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat

tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilik dana wajib menetapkan syarat-syarat tertentu yang diikuti oleh bank dan wajib membuat akad yang mengatur persyaratan dana simpanan khusus.
- 2) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan/atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- 3) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya.
- 4) Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.

B. *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dan dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis

(pelaksana usaha) Karim, 2013.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.
- 2) Dana simpanan khusus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
- 3) Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak. Sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

2.2.4 Laba

1. Pengertian Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur kesuksesan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Masyarakat dunia usaha dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba (*profitability*), nilai investasi dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Laporan laba rugi sangat penting karena laporan tersebut menyediakan kebutuhan kepentingan bagi investor dan kreditur mengenai informasi yang membantu mereka memprakirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian atas arus kas pada

masa mendatang (Santoso, 2007)

Comitte on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Harahap, 2013). Menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement*, Laba/Rugi diartikan sebagai kelebihan atau defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Financial Accounting Standards Board (FASB) Statement mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net asset)* dari satu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Laba ini juga sering disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan dan *earning* (Islahuzzaman, 2012).

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu

merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan, melalui target yang harus dicapai. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan (Kasmir, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba atau profit merupakan selisih dari pendapatan di atas beban yang berasal dari kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu.

Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara;
- b. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan di perusahaan;
- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan;
- d. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang;
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi;
- f. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan/divisi;

- g. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

2. Macam-macam Laba

Menurut Arifin (2009), laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Laba kotor (*gross profit*), yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- b. Laba bersih (*net profit*), yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Adapun laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable factors*). *Controllable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen, seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrollable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi

persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal (Arifin, 2009)

3. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah kelangsungan hidup, di mana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh. Semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan. Bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat

sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan cuma-cuma (Pandia, 2012)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat laba bagi suatu bank yaitu dapat digunakan sebagai memenuhi biaya operasional bank dan dapat digunakan untuk mensejahterakan karyawannya serta memberikan manfaat bagi masyarakat umum. Laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya.

2.2.5 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, termasuk diantaranya jenis Bank Syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang semula bernama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama prinsip bagi hasil (Ni'mah, 2014).

Adapun yang perlu diperhatikan dari ketentuan diatas adalah kepanjangan dari BPR Syari'ah yang berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah. Ini berarti semuaperaturan perundangan-undangan yang menyebut BPR Syari'ah harus dibaca dengan akad – akad syariah. (Hasan, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) merupakan suatu lembaga keuangan syari'ah yang kegiatannya mengikuti prinsip syariah yang mengutamakan prinsip bagi hasil dan sesuai dengan muamalah Islam.

2.2.6 Kajian Keislaman

1. Tabungan

Dalam Islam menabung sangatlah dianjurkan, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga, tabungan dalam Islam merupakan sebuah respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral dalam Islam yang menyebutkan bahwa manusia

haruslah hidup hemat dan tidak bermewahan.

Tingkat tabungan dari seorang individu dalam teori Islam tidak terlepas dari pertimbangan kemaslahatan ummat secara keseluruhan. Pada kondisi tertentu dimana masyarakat begitu membutuhkan dana, maka individu yang memiliki dana lebih akan mengurangi tingkat tabungannya atau lebih tepatnya mengurangi tingkat kekayaannya untuk membantu masyarakat yang kekurangan. Mekanisme ini dibuat secara sukarela ataupun mengikat yang artinya negara memiliki wewenang dalam memaksa individu yang berkecukupan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, dengan menggunakan pajak khusus pada masyarakat golongan kaya. Dengan demikian tingkat tabungan dalam Islam memiliki korelasi yang kuat dengan kondisi ekonomi. (Pardiansyah, 2017)

Dalam Al-Quran terdapat ayat – ayat dan juga hadist yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok agar lebih baik. Antara lain:

a. Surat An-Nisa' Ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا.

Artinya : *“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu*

(sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S An-Nisa’: 8).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa dalam Islam konsep kerjasama dan saling membantu merupakan konsep yang sangat penting untuk dilaksanakan karena menabung adalah salah satu upaya untuk meraih kebahagiaan sosial. Selain itu juga merupakan sebuah tuntunan agar kita menyisihkan harta dan diberikan kepada yang berhak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan pihak yang membantu untuk menyalurkan harta tersebut kepada yang membutuhkan melalui produk tabungan. Peristiwa seperti ini dilakukan oleh bank syariah bukan dalam bentuk permintaan tapi ajakan kepada masyarakat untuk membiasakan menabung yang hasilnya yaitu laba akan digunakan bukan hanya untuk bank syariah sendiri namun juga dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat dalam bentuk *infaq* dan *shodaqoh*.

b. Surat An-Nisa’ ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ^{٢٩}

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa’:29).

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa mengambil keuntungan dari harta orang lain itu diperbolehkan asal bukan dengan cara merampas. Cara yang diperbolehkan yaitu melalui perniagaan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Islam tidak membatasi mencari harta dengan cara apapun, selama tidak melanggar prinsip – prinsip syariah yang telah ditentukan.

c. Hadist:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَزَّازُ حَدَّثَنَا
 نَصْرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهِيبٍ
 عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ
 الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا
 لِلْبَيْعِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin Ali Al Khallal] berkata, telah menceritakan kepada kami [Bisyar bin Tsabit Al Bazzar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Nashr bin Al Qasim] dari [Abdurrahman bin Dawud] dari [Shalih bin Shuhaib] dari [Bapaknya] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelas untuk di konsumsi orang-orang

rumah bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).

Berdasarkan dari dalil Al-qur’an dan hadist diatas menegaskan bahwa hukum melakukan transaksi tabungan itu diperbolehkan. Setiap bank memiliki jenis tabungan yang berbeda-beda. Perhitungan suku bunga, pemberian hadiah, tata cara penyetoran dan penarikannya juga berbeda bagi setiap bank. Produk tabungan ini dapat dijadikan alat promosi bagi yang menawarkannya.

2. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad yang diperbolehkan dalam Islam. kebolehan nya tidak disebut secara langsung dalam Al-Quran namun akad ini merupakan kebiasaan yang telah dipraktikan di zaman nabi dalam bentuk perdagangan. beberapa ulama’ berpendapat ada beberapa dalil pada ayat Al-qur’an dan juga hadist yang dapat dijadikan sebagai landasan diperbolehkannya akad *mudharabah*. Dalil-dalil tersebut antara lain:

a. Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : “*Hai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad*”

Berdasarkan potongan ayat 1 dari surat Al-maidah dalam melakukan kegiatan transaksi sebaiknya menggunakan akad-akad agar

transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak membawa keuntungan bagi keduanya, sehingga tidak ada dari salah satu pihak yang merasa kecewa apabila terjadi kesalahan karena transaksi yang dilakukan sesuai dengan akad yang telah disepakati. Pada akad *mudharabah* sendiri telah tertulis dengan jelas mengenai aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh bank dan nasabah dan menjadi rusak apabila salah satu pihak melanggar aturan tersebut. Apabila akad rusak biasanya akad masih bisa berjalan namun akan dikenakan denda pada salah satu pihak yang melanggar.

b. Hadist:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya : “Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli secara tangguh, muqaradhah (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’ (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Berdasarkan hadist riwayat Ibnu Majah bahwa akad *mudharabah* merupakan akad yang megandung berkah sehingga akad ini diadopsi oleh bank syariah dan menjadi salah satu akad yang paling dominan

karena dari sisi laba baik dari pihak bank atau nasabah keduanya sama – sama mendapat keuntungan.

Diatas merupakan beberapa dalil umum yang digunakan sebagai rujukan untuk diperbolehkannya akad *mudharabah* pada deposito ataupun transaksi lain.

3. *Wadi'ah*

Wadi'ah merupakan akad yang digunakan dalam produk tabungan. *Wadi'ah* merupakan akad tabungan dengan titipan murni yang artinya pihak bank harus benar-benar menjaga asset yang berupa uang dari nasabah. Dalam Al-qur'an dan hadist terdapat dasar yang bisa digunakan sebagai landasan hukum diberlakukannya akad *wadi'ah*, antara lain:

a. Surat An-nisa' Ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”.

Berdasarkan ayat diatas *wadi'ah* yang dilaksanakan di perbankan syariah itu diperbolehkan. Hal ini dikarenakan nasabah yang

mengajukan akad *wadi'ah* kepada bank syariah secara tidak langsung telah mempercayakan hartanya kepada bank syariah yang ditunjuk. Kemudian untuk bank syariah sendiri memiliki kewajiban menjaga kepercayaan atau amanat dari nasabah. Apabila amanat yang berupa titipan harta itu diminta oleh nasabah bank syariah selaku pihak yang diamanati harus mengembalikan harta tersebut sesuai perjanjian dan secara adil.

b. Surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : "*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang*

berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Berdasarkan ayat diatas dalam pelaksanaan akad *wadi'ah* antara nasabah dengan bank syariah sebaiknya tidak hanya menggunakan akad secara lisan namun harus terdapat akad secara tertulis yang memuat mengenai hal-hal yang tertuang pada akad *wadi'ah*. Hal ini penting dilakukan agar saat terjadi kesalahan ada data yang bisa dijadikan bukti kongkrit sehingga dapat mengurangi risiko antar kedua belah pihak. Pada ayat diatas mengajarkan bahwa dalam melaksanakan akad harus memiliki prinsip transparan agar kedua belah pihak yang bekerja sama merasakan keadilan dan dapat saling percaya.

c. Hadist:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ
انْتَمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya : "*Dari Abu Hurairah RA ia berkata: Rasulullah bersabda: tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakan (menitipkan) kepadamu dan janganlah engkau berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu". (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud).*

Berdasarkan dari hadist diatas maka dapat dipahami pula bahwa *wadi'ah* itu pada hakikatnya adalah amanat yang diberikan oleh

pemilik harta kepada pihak yang dititipi dan wajib mengembalikannya kepada pemiliknya pada saat pemilik menghendakinya. Sehingga, sangat dilarang bagi pihak bank menyalah gunakan harta atau dana dari nasabah.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel – variabel dalam penelitian, dimana hubungan antara tabungan *mudharabah*, *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* dengan laba.

2.3.1 Hubungan Antara Tabungan *Mudharabah* terhadap Laba

Menurut Dahlan (2012) Tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola bank dengan harapan memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati di awal berupa nisbah bagi hasil. Dengan bertambahnya tabungan *mudharabah* maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang merupakan bagi hasil pengelolaan tabungan *mudharabah* juga bertambah. Hubungan antara tabungan *mudharabah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Istifadah, dkk (2010) yang menjelaskan bahwa tabungan *mudharabah* baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi pendapatan. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nirwana, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa tabungan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan secara simultan tabungan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan. Tabungan

mudharabah pada umumnya memiliki nilai yang signifikan dan tingkat perputaran (turnover) yang cukup tinggi. Sehingga dengan adanya tabungan *mudharabah* maka pendapatan bank akan bertambah.

Dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat nasabah yang menabung pada tabungan *mudharabah* meningkat, maka tingkat pembiayaan yang disalurkan dari dana tabungan *mudharabah* akan semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan melalui bagi hasil keuntungan yang telah disepakati dan mampu meningkatkan laba perusahaan secara signifikan, akan tetapi perolehan bagi hasil pada tabungan *mudharabah* relatif kecil karena perputaran dana yang cukup tinggi.

2.3.2 Hubungan Antara Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Laba

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya (Ascarya, 2008). Menurut Kasmir (2012) dana pihak ketiga dapat berasal dari simpanan Tabungan Wadi'ah. Dana ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan baik perusahaan maupun perbankan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni memperoleh laba yang optimal, disamping hal-hal lainnya. Hubungan antara tabungan *wadi'ah* terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Istifadah, dkk (2010) yang menjelaskan bahwa baik secara parsial maupun simultan tabungan *wadi'ah* mampu menggenerate laba perbankan syariah. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh

Nirwana, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa tabungan *wadi'ah* secara parsial maupun secara simultan tabungan *wadi'ah* memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, karakteristik dari tabungan itu sendiri yang sifatnya dapat ditarik sewaktu waktu, sehingga sumber dana bank syariah masih sangat didominasi oleh instrumen jangka pendek yaitu tabungan

Dapat disimpulkan. Hal ini berarti bahwa apabila tabungan *wadi'ah* yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan meningkat, maka laba akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila tabungan *wadi'ah* menurun, maka laba akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan dan mampu meningkatkan laba perusahaan secara signifikan, akan tetapi pada tabungan *wadi'ah* tidak ada bagi hasil yang ditetapkan.

2.3.3 Hubungan Antara Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba

Menurut Anshori (2009) Deposito *mudharabah* adalah deposito dengan akad yang dilakukan antara pemilik dana sebagai *shahibul maal* dengan pihak bank sebagai pengelola dana atau yang disebut dengan mudharib untuk mengelola dana yang ada dan akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati. Menurut Kasmir (2012) Simpanan deposito termasuk dana mahal, karena dana yang dikeluarkan untuk membayar imbal jasa relatif mahal. Dana yang telah dikumpulkan melalui deposito *mudharabah* ini nantinya dialokasikan berdasarkan kebijakan dengan tujuan agar bank dapat memperoleh laba yang cukup dengan tingkat risiko yang rendah. Hubungan antara tabungan

wadi'ah terhadap laba telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Titin Vegirawati (2018) yang menyatakan bahwa deposito *mudharabah* baik secara parsial maupun simultan mampu mempengaruhi laba. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Riyanto (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar setoran deposito *mudharabah* yang diterima oleh bank syariah, maka semakin banyak pembiayaan bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah dan unit usaha syariah. Hal ini menandakan bahwa seluruh bank syariah dan unit usaha syariah berkontribusi secara signifikan dan nyata, sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah. Untuk perolehan bagi hasil sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan pemilik modal tidak dapat menarik dana sewaktu – waktu yang dimana pada umumnya pendanaan dilakukan pada pembiayaan jangka panjang yang memiliki keuntungan lebih tinggi.

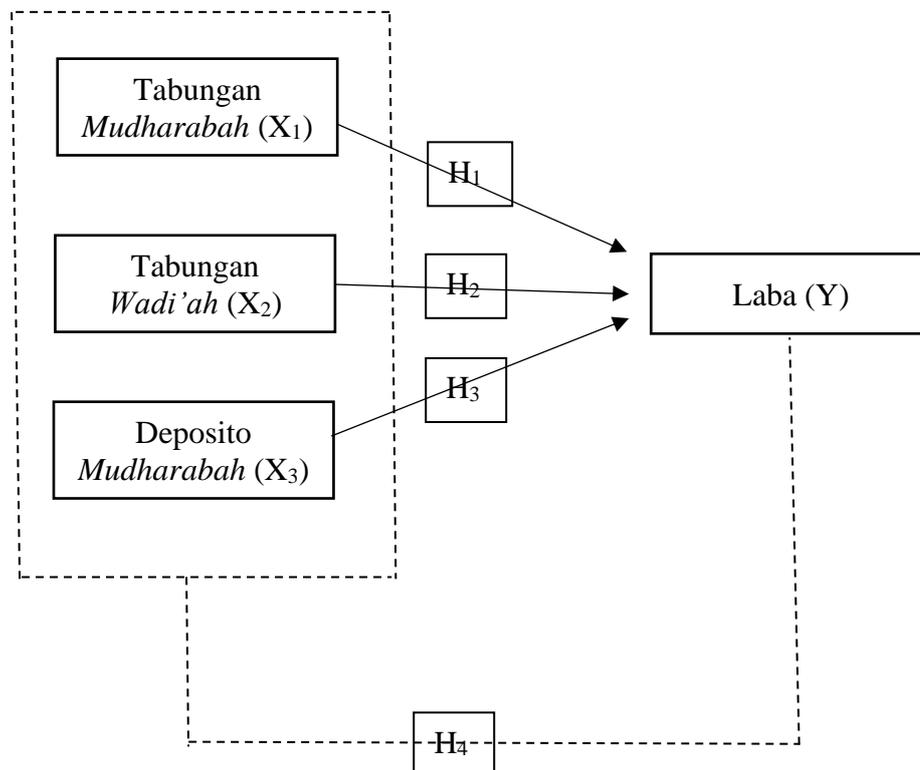
2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.

Tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* merupakan beberapa contoh produk dari BPRS Lantabur Tebuireng untuk

kegiatan penghimpunan dana. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (laba) dengan variabel independent (tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah*) maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : ➔ : Pengaruh Variabel X Terhadap Y Secara Parsial
 - - - - - : ➔ : Pengaruh Variabel X Terhadap Y Secara Simultan

(Sumber: Di olah peneliti, 2020)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa

sebabnya adanya demikian. Dengan demikian, hipotesis masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Menurut Istifadah (2010) dan Aminuddin (2018), ditemukan hasil bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba. Terdapat penelitian lain oleh Nirwana (2015) yang menemukan bahwa tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

H_0 : Tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang

H_1 : Tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang.

Menurut Muzakkir (2019) dan Nirwana (2015), ditemukan hasil bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba. Sedangkan menurut Vegirawati (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.

H_0 : Tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang.

H_2 : Tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang.

Menurut Riyanto (2019) dan Istifadah (2010), deposito *mudharabah* memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bank syariah. Sedangkan

menurut Septiarini (2015) deposito *mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bank syariah.

H₀: Deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang.

H₃: Deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang.

Menurut Nirwana (2015) secara simultan tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil yang sama ditemukan oleh penelitian Vegirawati (2018) bahwa secara simultan tiga variabel berpengaruh terhadap laba dan pembiayaan bagi hasil.

H₄: Tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap laba di BPRS Lantabur Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Menurut Kasiram (2008) dalam Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada penelitian kuantitatif model keputusan yang digunakan berbentuk angka, sehingga dalam penelitian ini peranan angka akan sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan dalam model kuantitatif.

Adapun menurut Azwar (2010) penelitian kolerasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien kolerasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada – tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu mengenai pengaruh tabungan *mudharabah*, *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di PT Lantabur Tebuireng.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang yang beralamat di Jl. A Yani Ruko Citra Niaga Blok E-11 Pasar Legi Jombang. Alasan melakukan penelitian di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang adalah lembaga ini merupakan salah satu lembaga keuangan Islam di Jombang, dan merupakan salah

satu deretan BPRS terbaik di Indonesia dengan predikat Sangat Bagus yang mendapatkan penghargaan “*Infobank Sharia Award 2020*” (Sharianews.com, 2020).

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek-objek (satuan atau individu) yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tentang jumlah tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* yang terdapat di PT. BPRS Lantabur Tebuireng.

Sedangkan pengertian sampel menurut Supriadi (2014) adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012) ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 40 sampel berupa laporan keuangan triwulan PT BPRS Lanabur Tebuireng tahun 2010-2019 yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan OJK.

3.4 Data Dan Sumber Data

Dalam desain penelitian kuantitatif setelah peneliti menetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam proses penelitian, maka langkah berikutnya adalah memperoleh data yang telah ditetapkan sebagai sampel tersebut. Data dalam pengertian disini adalah sejumlah informasi-informasi yang menjelaskan mengenai karakteristik dari suatu objek (orang dan benda) untuk keperluan penelitian (Amirullah, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder berupa data triwulan tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan laba di PT. BPRS Lantabur Tebuireng.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.ojk.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau sistem untuk penjelasan pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta dari hipotesis yang sudah dirumuskan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2010-2019.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan pengklasifikasian bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sigit dan Amirullah, 2016) dan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan tabungan yang ada pada PT BPRS Lantabur Tebuireng.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata yaitu simbol atau konsep yang diartikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel merupakan atribut, ciri, sifat, kemampuan dan ukuran lainnya yang berbeda-beda

(bervariasi), di mana variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari (Sigit dan Amirullah, 2016). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Variabel Independen

Menurut Sigit dan Amirullah (2016) Variabel Independen (*independent variable*) atau juga disebut variabel bebas, *treatment variable*, *manipulated variable*, *antecedent variable*, dan *predictor variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini antara lain :

1. X_1 (*Mudharabah*)

Tabungan *mudharabah* menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, dimana bank diberikan kuasa penuh oleh nasabah untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan menggunakan jumlah rupiah anggota yang melakukan tabungan *mudharabah* periode 2010 sampai 2019.

2. X_2 (*Wadi'ah*)

Tabungan *wadi'ah* menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*, dimana bank dapat memanfaatkan dana yang disimpan oleh nasabah. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan menggunakan jumlah rupiah anggota yang melakukan tabungan *wadi'ah* periode 2010 sampai 2019.

3. X_3 (Deposito *Mudharabah*)

Deposito *mudharabah* menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, dimana bank diberikan kuasa penuh oleh nasabah untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dengan menggunakan jumlah rupiah anggota yang melakukan deposito *mudharabah* periode 2010 sampai 2019.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sigit dan Amirullah, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini antara lain :

1. Y (Laba)

Laba merupakan pendapatan yang diperoleh (laba kotor) di kurangi dengan beban usaha (Biaya Operasional + Non Operasional). Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang periode 2010 sampai 2019.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan
Tabungan <i>Mudharabah</i> (X ₁)	Tabungan <i>mudharabah</i> menggunakan akad <i>mudharabah mutlaqah</i> , dimana bank diberikan kuasa penuh oleh nasabah untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan.	Jumlah rupiah anggota yang menabung periode 2010 – 2019	Rupiah
Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X ₂)	Tabungan <i>wadi'ah</i> menggunakan akad <i>wadi'ah yad dhamanah</i> , dimana bank dapat memanfaatkan dana yang disimpan oleh nasabah.	Jumlah rupiah anggota yang menabung periode 2010 – 2019	Rupiah
Deposito <i>Mudharabah</i> (X ₃)	Deposito <i>mudharabah</i> menggunakan akad <i>mudharabah mutlaqah</i> , dimana bank diberikan kuasa penuh oleh nasabah untuk menggunakan dana tersebut tanpa larangan.	Jumlah rupiah anggota yang menabung periode 2010 – 2019	Rupiah

Laba (Y)	Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dimana pendapatan yang diperoleh (laba kotor) di kurangi dengan beban usaha (Biaya Operasional + Non Operasional)	Laba Bersih = Pendapatan - Beban Usaha	Rupiah
----------	---	--	--------

(Sumber : di olah peneliti, 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan proses penghitungannya menggunakan alat analisis berupa *SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 21. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel bebas yang diketahui untuk meramal variabel tergantung.

3.7.1 Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). (Sarjono, dkk, 2011 :74. Untuk menguji apakah hubungan antar variabel linier atau tidak yaitu dengan menggunakan Uji LM (*Lagrange Multiplier*) yaitu dengan

membandingkan nilai C^2 hitung dan nilai C^2 tabel. Apabila nilai C^2 hitung < C^2 tabel maka hubungan tersebut adalah linier (Nirwana, 2015).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) uji asumsi klasik merupakan model regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut sudah baik atau belum. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan, tidak bebas dan konsisten. Menurut Fitriani (2019) uji asumsi klasik digunakan untuk melihat model yang diteliti mengalami penyimpangan klasik atau tidak, sehingga pemeriksaan penyimpangan terhadap asumsi klasik ini perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam membentuk model antara lain :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebar normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan analisis parametik. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan analisis parametik melainkan menggunakan analisis non parametik (Lupiyoadi, 2015).

Cara menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Penggunaan uji Kolmogrov-Smirnov termasuk dalam jenis analisis non parametik karena peneliti belum mengetahui data yang digunakan merupakan data parametik atau non parametik. Pada uji

Kolmogrov-Smirnov (K-S), data dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05 (Lupioadi, 2015).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi (Anggreany dan Mister, 2019). Sedangkan menurut Ghozali (2013) suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas yakni apabila *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015), uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja uji ini adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012). Menurut Sanusi (2011) bisa disebut *Independent Errors* yaitu adanya kesalahan pada variabel bebas. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Pada $\alpha = 5\%$. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- A. Jika $dw < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- B. Jika $dw > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- C. Jika $du < dw < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

3.7.3 Analisis Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Fitriani (2019) Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang meramalkan bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam

penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Adapun bentuk persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$(Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e)$$

Keterangan :

Y : Laba

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefesien Regresi

X_1 : Variabel Tabungan *Mudharabah*

X_2 : Variabel Tabungan *Wadi'ah*

X_3 : Variabel Tabungan Deposito *Mudharabah*

e : *Standart error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji T-Statistik (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila taraf signifikan (α) < 0,05 dan

hipotesis ditolak apabila taraf signifikan (α) $> 0,05$. Adapun kriteria dalam uji-t adalah:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig). Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun kriteria dari uji F adalah:

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) uji determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependent (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol atau satu. Apabila nilai determinasi (R^2) kecil, maka kemampuan variabel independent (X) dalam menjelaskan variabel dependent (Y) sangat terbatas. Dan apabila nilai koefisien (R^2) mendekati satu, maka variabel independent (X) dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent (Y). Bentuk persamaan koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Kolerasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng adalah suatu lembaga keuangan atau perbankan pertama yang berdiri di wilayah Jombang yang beroperasi dengan menggunakan atau berdasar pada prinsip keuangan syariah. Diawali dengan keinginan untuk dapat menjalankan perekonomian dengan prinsip islam dan berusaha meningkatkan perekonomian umat khususnya di wilayah Jombang, dengan diprakarsai oleh pondok Tebuireng Jombang dan masyarakat yang peduli terhadap perekonomian umat, maka dibentuklah lembaga keuangan yang bernama PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng dengan izin pendirian berdasarkan keputusan MENKUMHAM No. C-7026.TH.2005 dan izin dari Bank Indonesia No. 8/4/KEP. GBI Th. 2006. PT. BPR Syariah Lantabur atau yang lebih dikenal dengan Bank Syariah Lantabur lahir pada tahun 2006 yang pendiriannya diprakarsai oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (PP MQ TBI). Nama "Lantabur" sendiri bermakna "tidak akan merugi", makna ini sekaligus menjadi doa penyemangat dalam pengelolaan perusahaan. Dalam perkembangan selanjutnya, di dorong semangat kebersamaan untuk membangun ekonomi umat, Pondok Pesantren Tebuireng turut serta memperkuat keberadaan Bank Syariah Lantabur dengan ditandai oleh penyematan nama "Tebuireng", sehingga

menjadi “PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Lantabur Tebuireng” dan telah diresmikan pada tanggal 11 Agustus 2014.

PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng mendapatkan dukungan yang besar dari masyarakat dalam setahun pembukaannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang sangat pesat dalam hal penghimpunan dana dari pihak ketiga yaitu dari dana tabungan dan deposito dengan nilai sebesar 1,7 milyar per maret 2007 dengan tingkat imbalan yang menguntungkan yaitu kurang lebih 7% per tahun. Disamping itu, kepercayaan masyarakat menjadi lebih kuat dikarenakan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang merupakan lembaga keuangan yang dijamin oleh pemerintah melalui program penjamin dana dan pihak ketiga (LPS). Dengan adanya jaminan tersebut maka sangat menguntungkan dan aman jika masyarakat berinvestasi pada lembaga keuangan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng. Investasi dapat dilakukan melalui program Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*.

PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng memiliki peranan penting dalam menggerakkan sektor riil yaitu dengan memberikan modal kerja dan modal investasi kepada UKM dan UMKM di wilayah Jombang dengan total pembiayaan mencapai 1,6 milyar per maret 2007. Pembiayaan tersebut terbagi atas pembiayaan perdagangan, pertanian dan usaha produktif lainnya. Pembiayaan lain yang digunakan adalah pembiayaan akad *Mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Keseluruhan pembiayaan harus berdasarkan kesepakatan Bersama. PT. BPR Syariah Lantabur

Tebuireng dikelola secara profesional dan amanah karena pengelola mendapatkan pembekalan dan keilmuan yang cukup dengan aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya. Disamping itu, sebagian besar karyawan pengelola PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng adalah alumni Pesantren Madrastul Qur-an Tebuireng. Keterikatan Bank Syariah Lantabur Tebuireng dengan kedua pondok pesantren tersebut, menjadikan perusahaan, selain berlatar belakang motif usaha/profit, juga ditujukan untuk kemandirian kedua pondok pesantren ternama tersebut pada khususnya dan kemajuan ekonomi umat islam pada umumnya. Hinga saat ini, Bank Syariah Lantabur Tebuireng telah memiliki 6 kantor pelayanan yang tersebar di 3 Kantor di wilayah Jombang, 2 kantor diwilayah Mojokerto dan 1 kantor di wilayah Gresik, dan akan terus berkembang ke depannya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Mengemban amanah ekonomi islam.

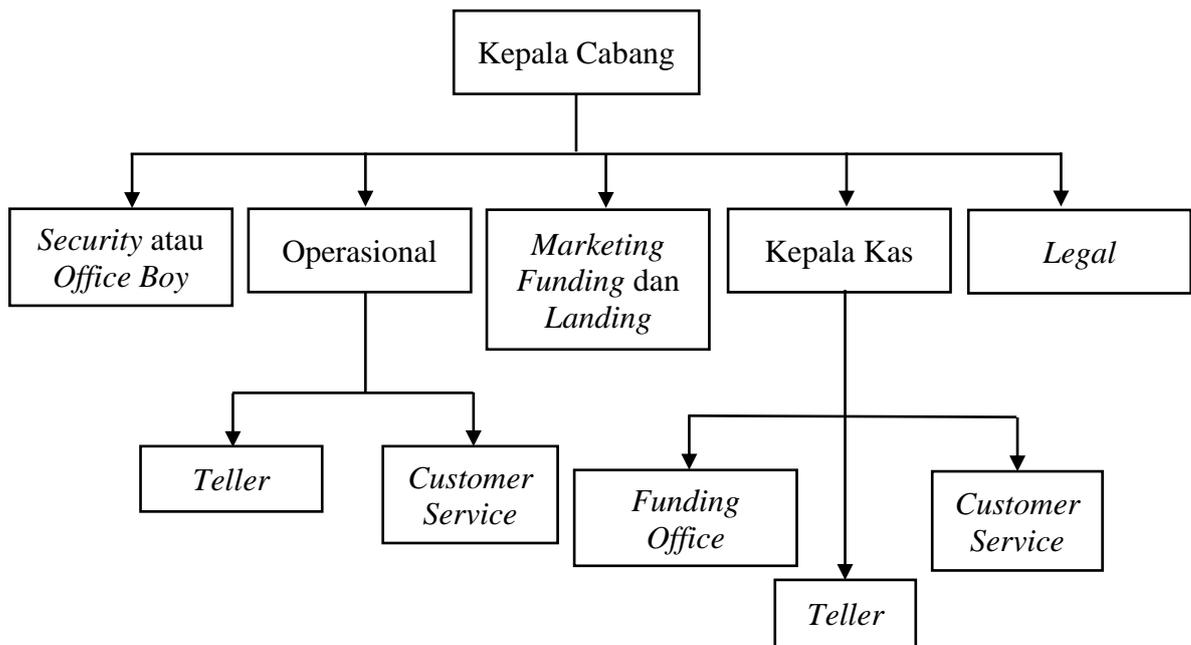
Misi :

Bermitra dan bergabung dengan masyarakat luas sebagai upaya mengembangkan usaha kecil dan menengah dalam rangka menggali potensi daerah khususnya pada lembaga pendidikan islam.

4.1.3 Struktur Organisasi

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPRS TEBUIRENG JOMBANG



Job Description :

a. Kepala Cabang

1. Merumuskan dan mengusulkan kebijakan umum bank untuk masa yang akan datang kepada komisaris agar tercapai tujuan kontinuitas operasional perusahaan.
2. Menyusun dan mengusulkan rancangan anggaran perusahaan dan rancangan kerja untuk tahun buku yang baru kepada dewan komisaris.

3. Mengajukan neraca dan perhitungan laba atau rugi tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada komisaris untuk mendapatkan penilaian.
4. Menyetujui pemindahan tangan saham-saham kepada pemilik baru yang ditunjuk dan dipilih oleh pemegang saham lama. Setelah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar mengenai pemindahan tangan saham-saham.
5. Mengadakan rapat umum pemegang saham minimal satu tahun sekali.
6. Memberi persetujuan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan kepada pegawai bank.

b. *Marketing Funding*

Tugas dan Tanggung Jawab *Marketing Funding* antara lain :

1. Memasarkan produk-produk bank kepada masyarakat yang tergolong potensial.
2. Membuat jadwal penghimpunan dana baik tabungan, deposito, maupun angsuran.
3. Melakukan kegiatan penjemputan dana sesuai jadwal yang telah dibuat dan disetujui oleh Manager Marketing.
4. Melaporkan secara tertulis dan meminta persetujuan Manager Marketing atas penjemputan dana yang telah dilakukan setiap hari.

c. *Marketing Lending*

Tugas dan tanggung jawab *Marketing Lending* antara lain :

1. Mencari peluang-peluang nasabah yang potensial sebagai perolehan sumber dana maupun alokasi dana pembiayaan.
2. Melakukan pendekatan dengan nasabah yang potensial.
3. Menjaga dan membina hubungan baik dengan nasabah.
4. Memproses pengajuan pembiayaan dari calon debitur meliputi pemeriksaan kelengkapan data survei lapangan, analisa pembiayaan, serta persetujuan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Legal dan Administrasi Pembiayaan

Tugas dan Tanggung jawab Legal dan Administrasi antara lain :

1. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen atas pembiayaan yang telah disetujui.
2. Menyimpan berkas-berkas akad dan pengikatan jaminan terhadap pembiayaan yang telah direalisasikan.
3. Mengatur jadwal penandatanganan akad dan pencarian pembiayaan.

e. Operasional

Tugas dan tanggung jawab Operasional antara lain :

1. Mengotoritas slip-slip transaksi dari kasir dan semua bagian yang menghimpun data.
2. Memeriksa kelengkapan bukti-bukti mutasi pembukuan dan kebenaran pencatatan transaksi atau tiket dari masing-masing bagian. Membuat rekapitulasi harian operasional.

f. *Teller*

Tugas dan tanggung jawab Teller antara lain :

1. Memberi pelayanan penarikan dan penyetoran uang, cek atau bilyet giro dari nasabah kepada bank secara tepat, cermat, lancar dan ramah.
2. Bersama-sama Manager Operasional membuka pintu khasanah.
3. Meminta cash teller dari Manager Operasional setiap hari.

g. *Customer Service*

Tugas dan tanggung jawab Customer Service antara lain :

1. Melayani setiap tamu atau nasabah yang bermaksud bertemu dengan staf atau pegawai secara baik dan Islam.
2. Memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh tamu atau nasabah mengenai produk-produk maupun sistem kerja bank syariah.
3. Membantu calon nasabah atau debitur dalam melengkapi berkas-berkas persyaratan yang harus diserahkan ke bank.

h. *Office Boy*

Tugas dan tanggung jawab Office Boy antara lain adalah :

1. Memberikan dukungan kepada semua pegawai yang memerlukan sesuatu untuk menjamin kelancaran tugas dan pekerjaannya.
2. Memeriksa sarana kantor menjelang tutup kantor.
3. Merapikan berkas-berkas yang berantakan dan mengembalikan pada tempatnya.

4.1.4 Ruang Lingkup Perusahaan

Dalam kegiatannya BPRS Lantabur Tebuireng Jombang sebagai lembaga keuangan Mikro yang berprinsip syariah atau sesuai dengan ajaran Islam ada beberapa produk yang dimiliki, meliputi :

A. Produk Penghimpunan Dana

Ada beberapa produk penghimpunan dana yang ada di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, diantaranya :

1. Tabungan *Tadhabur* (tabungan *Mudharabah* lantabur)

Tabungan *Mudharabah* (*Tadhabur*) adalah jenis tabungan perorangan dan lembaga dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang dan bisa ditarik dan ditambah sewaktu ada batas waktu. Pada produk ini mempunyai fasilitas yaitu mendapat buku tabungan, mendapat pelayanan prima dengan system jemput bola, mendapat bagi hasil yang kompetitif, dan aman dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Tabungan ini hanya memerlukan setoran awal minimum Rp.10.000,- dan setoran selanjutnya sebesar Rp.5.000,- dan tidak dipungut biaya administrasi bulanan dengan persyaratan FotoCopy E-KTP/SIM/Pasport dan mengisi formulir pembukaan rekening.

2. Tabungan *Qolam* (tabungan pelajar lantabur)

Tabungan pelajar (*Qolam*) adalah tabungan untuk pelajar dengan persyaratan mudah dan fitur yang menarik dalam rangka

edukasi perbankan untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini. Buku tabungan pelajar ini mempunyai fasilitas-fasilitas yaitu mendapat buku tabungan, mendapat pelayanan prima dengan sistem jemput bola, mendapat bagi hasil yang kompetitif, dan juga aman dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Produk tabungan ini hanya perlu dengan setoran awal minimum Rp.5.000,- dan setoran selanjutnya sebesar Rp.1.000,- dan tidak dipungut biaya administrasi bulanan. Dengan persyaratan yang sangat mudah hanya memerlukan Fotocopy Kartu Keluarga (KK), atau juga Kartu Pelajar dari sekolahan;

3. Tabungan *Taqarrub* (tabungan qurban lantabur)

Tabungan Qurban (*Taqarrub*) merupakan tabungan untuk perorangan dan kelompok dengan persyaratan mudah dan fitur yang menarik dalam rangka edukasi terhadap masyarakat umum agar supaya dapat melaksanakan ibadah qurban dengan hikmat dan penuh berkah. Produk tabungan ini mempunyai fasilitas yang sama dengan produk tabungan lainnya di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, dan hanya memerlukan setoran awal minimum sebesar Rp.50.000,- saja dan setoran selanjutnya sebesar Rp.10.000,- dan tidak dipungut biaya administrasi bulanan. Dengan persyaratan yang sangat mudah yaitu Fotocopy E-KTP/SIM/Pasport dan mengisi formulir pembukaan rekening;

4. Tabungan *Hijrah* (tabungan haji dan umroh lantabur)

Tabungan *Hijrah* adalah tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin melakukan ibadah haji maupun umroh sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan. dengan setoran awal sebesar Rp. 100.000,- dan setoran selanjutnya Rp. 50.000, Setoran dapat diambil sewaktu-waktu namun untuk pengambilan dapat menghubungi pihak bank terlebih dahulu.

5. Deposito *Mudharabah* Lantabur

Deposito ini jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank. Deposit Lantabur Tebuireng ini mempunyai manfaat-manfaat yaitu Keamanan terjamin dan diawasi oleh OJK dan dijamin oleh LPS, Bagi hasil yang kompetitif berdasarkan nisbah yang disepakati, dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan, bebas biaya administrasi dan juga bebas *penalty*. Fitur dari produknya adalah nominal minimum deposito sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan juga tidak dapat dipindah tangankan. Dan untuk waktu pencairan deposito atau penarikan dana => 100 juta harus konfirmasi minimal H-1.

B. Produk pembiayaan

Ada beberapa produk pembiayaan yang tersedia di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, diantaranya :

1. *Murabahah* (sistem jual-beli)

Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Akad yang digunakan adalah *murabahah* yaitu akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank akan melakukan pembelian atau pemesanan barang sesuai permintaan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga beli ditambah keuntungan bank yang disepakati. Manfaat dari *murabahah* sendiri yaitu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha dan modal kerja, dapat digunakan untuk konsumtif, misalnya pembelian kendaraan bermotor, alat rumah tangga dan lainnya, dapat digunakan untuk investasi seperti pembelian rumah, tanah dan lainnya, dan juga angsuran tetap selama masa perjanjian. Fasilitas-fasilitas yang didapat yaitu pembayaran angsuran dapat dilakukan oleh seluruh kantor resmi PT. POS Indonesia terdekat, pembayaran juga bisa melalui transfer dari bank umum lain selama masa pembiayaan dicover oleh asuransi dan diskon margin pada saat pelunasan diri.

2. *Mudharabah* (sistem bagi-hasil)

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil (nisbah). Akad yang digunakan yaitu *Mudharabah*, yaitu kerjasama antara bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian

keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati. Manfaat dari *Mudharabah* sendiri adalah usaha 100% dibiayai oleh bank, dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha dan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal proyek. Fasilitas-fasilitas yang ada berupa sistem bagi hasil sesuai hasil proyek/usaha, pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan cash-flow, jangka waktu pembayaran sesuai dengan jadwal penyelesaian proyek.

3. *Musyarakah* (sistem perkongsian)

Musyarakah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya/keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan sendiri sesuai kesepakatan. Manfaat dari *musyarakah* sendiri yaitu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, modal kerja dan sebagainya, dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana yang bersifat *short time*, cocok untuk pengerjaan proyek supaya penyelesaiannya tepat waktu.

4. *Ijarah* Multijasa

Multi jasa (*ijarah*) merupakan pembiayaan yang diberikan oleh PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan multi jasa tersebut berbentuk imbalan jasa (ujrah) atau

fee. Besarnya ujarah atau *fee* disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal. Manfaat dari *ijarah* multijasa ini yaitu memberikan kemudahan dalam membiayai kebutuhan pendidikan, biaya travelling dan biaya berobat. Pengembalian dana pembiayaan dapat diangsur dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian. Fasilitas-fasilitas yang didapat berupa dapat digunakan untuk biaya pendidikan, travelling dan berobat, jangka waktu pembiayaan fleksibel dan juga diskon ujarah pada saat pelunasan dini.

5. *Rahn* (gadai emas)

PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang melayani *Rahn*/gadai emas dimana bank memberikan fasilitas pinjaman berdasarkan prinsip *qardh* kepada nasabah dengan menjaminkan emas. Emas yang dijaminkan tersebut akan disimpan dan dipelihara oleh bank, dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa (*ujrah*) dengan prinsip *ijarah*. Akad yang digunakan berupa *Qardh* yaitu suatu akad penyaluran dana oleh bank kepada nasabah sebagai utang piutang dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana tersebut kepada bank pada waktu yang telah disepakati. Manfaat dari *rahn* sendiri yaitu mendapat dana secara mudah dan cepat untuk berbagai kebuthan yang mendesak, proses cepat dan persyaratan mudah, penyimpanan aman, bebas biaya administrasi dan bebas biaya *penalty*, dan juga mendapat surat bukti

gadai (SBG). Fitur – fiturnya yaitu emas dalam bentuk perhiasan, batangan, lantakan, koin dan uang emas. Jumlah maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp.250.000.000,- per nasabah dengan jangka waktu pinjaman maksimal 120 hari. Syarat-syarat dan ketentuan dari *rahn* yaitu harus memiliki kartu identitas E-KTP/SIM, mengisi aplikasi permohonan gadai, menyerahkan barang agunan berupa emas perhiasan/batangan atau uang emas, dan membuka rekening tabungan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah*, *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba di PT Lantabur Tebuireng Jombang. Dalam hal ini data mengenai tabungan *mudharabah*, *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan laba yang didapatkan dari publikasi OJK serta pihak BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan pengklasifikasian bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sigit dan Amirullah, 2016).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba dan untuk variabel independen yang digunakan adalah tabungan *mudharabah* sebagai X_1 , tabungan *wadi'ah* sebagai X_2 , dan deposito *mudharabah* sebagai X_3

kemudian, untuk pengujian data akan dilakukan analisis data dengan alat analisis SPSS dengan melalui beberapa uji sebagai berikut :

4.2.1 Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). (Sarjono, dkk, 2011 :74). Untuk menguji apakah hubungan antar variabel linier atau tidak yaitu dengan menggunakan Uji LM (*Lagrange Multiplier*) yaitu dengan membandingkan nilai C^2 hitung dan nilai C^2 tabel. Apabila nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel maka hubungan tersebut adalah linier. (Nirwana, 2015)

Tabel 4.2

Uji Linearitas

R	R Square
0,887	0,787

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2, untuk uji linieritas diketahui dengan menghitung nilai C^2 hitung dengan C^2 tabel. Nilai R Square sebesar 0.787. Sehingga untuk memngetahu nilai C^2 hitung, nilai $R^2 \times N = 0,787 \times 40 = 31,48$. Kemudian untuk mengetahui C^2 tabel adalah dengan melihat Tabel C^2 yaitu dengan ketentuan melihat alfa = 5% dan derajat bebas (ν) dimana derajat bebas adalah $(N-1)$ dengan hasil $\nu = 39$. Sehingga mengacu pada ketentuan tersebut didapatkan nilai C^2 tabel

didapatkan hasil sebesar 54,57223. Setelah itu, untuk mengetahui uji linieritas maka nilai C^2 hitung dibandingkan dengan C^2 tabel dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel maka disimpulkan tidak ada masalah linieritas
- b. Apabila nilai C^2 hitung $> C^2$ tabel maka disimpulkan terdapat masalah linieritas.

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan C^2 didapatkan nilai C^2 hitung (31,48) $< C^2$ tabel (54,57223) sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah linieritas.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dalam penelitian bersifat signifikan dan representatif. Dalam regresi linier berganda agar menjadi regresi yang baik sangat diperlukan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik agar penelitian yang dihasilkan tidak mendapatkan masalah dalam penggunaannya. Sehingga, uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam sebuah model penelitian. Suatu model penelitian dikatakan baik apabila lolos uji asumsi klasik, oleh karena itu sebelum melakukan uji hipotesis maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, uji asumsi klasik yang dilakukan ada beberapa uji seperti berikut.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebar normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan analisis parametik. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan analisis parametik melainkan menggunakan analisis non parametik (Lupiyoadi, 2015).

Cara menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Penggunaan uji Kolmogrov-Smirnov termasuk dalam jenis analisis non parametik karena peneliti belum mengetahui data yang digunakan merupakan data parametik atau non parametik. Pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), data dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05 (Lupiyoadi, 2015).

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,118

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118 > 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi atau data terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini memiliki tujuan agar dapat menguji apakah model regresi yang digunakan menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menilai ada atau tidaknya sebuah multikolinearitas didalam model regresi yakni apabila R^2 yang dihasilkan oleh sebuah estimasi model regresi empiris sangat tinggi, yang dapat ditinjau dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, Ghozali (2013:106):

1. Tolerance : tidak terjadi multikolinearitas apabila lebih besar dari 0,1 terjadi apabila lebih kecil dari satu
2. VIF : tidak terjadi multikolinearitas apabila VIF lebih kecil dari 10, terjadi multikolinearitas apabila lebih besar dari 10

Dalam penelitian ini mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tabungan <i>Mudharabah</i>	,178	5,63
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	,271	3,693
Deposito <i>Mudharabah</i>	,161	6,196

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai toleran dari variabel tabungan *mudharabah* memiliki nilai $0,178 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $5,630 < 10$ sehingga disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya nilai toleran dari variabel tabungan *wadi'ah* memiliki nilai $0,271 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3,693 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian nilai toleran dari variabel deposito *mudharabah* memiliki memiliki nilai $0,161 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $6,196 < 10$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja uji ini adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.5**Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.
Constant	0,232
Tabungan <i>Mudharabah</i>	0,225
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	0,744
Deposito <i>Mudharabah</i>	0,919

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, nilai signifikansi (Sig) dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Pada $\alpha = 5\%$. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- A. Jika $dw < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- B. Jika $dw > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif

C. Jika $du < dw < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

Untuk membuktikan ada tidaknya auto korelasi dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

R	R Square	Durbin Watson
0,887	0,787	1,874

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,874, kemudian untuk membuktikan perlu melihat tabel Durbin Watson. Peneliti telah melihat tabel tersebut dengan jumlah $N=40$ dan mengikuti kaidah maka didapatkan nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1,3283 dan 1,6525 selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria $du < Dw < (4-dl)$ dengan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil $dU < 1,874 < Dw < 2,6717(4-dl)$ dengan kesimpulan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data penelitian.

4.2.3 Analisis Regresi

Uji regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Regresi

Variabel	B	T	Sig
Constant	15795525	1,988	0,054
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1004589,3	2,035	0,049
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	-0,091	-0,272	0,787
Deposito <i>Mudharabah</i>	0,176	6,707	0,000

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Sehingga didapatkan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 15795525,378 + (1004589,308)X_1 - (0,091)X_2 + (0,176)X_3$$

Keterangan:

Y = laba

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi

b₂ = koefisien regresi

b₃ = koefisien regresi

X₁ = tabungan *mudharabah*

X₂ = tabungan *wadi'ah*

X₃ = deposito *mudharabah*

Penjelasan regresi diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta laba sebesar 15795525,378, artinya apabila laba tidak dipengaruhi oleh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* maka besarnya laba adalah sebesar 15795525,378
- b. Nilai koefisien variabel tabungan *mudharabah* sebesar 1004589,308, artinya apabila tabungan *mudharabah* naik 1 satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka laba akan mengalami kenaikan sebesar 1004589,308 satuan.
- c. Nilai koefisien variabel tabungan *wadi'ah* sebesar -0,091, artinya apabila variabel tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka laba akan mengalami penurunan sebesar 0,091 satuan.
- d. Nilai koefisien deposito *mudharabah* sebesar 0,176, artinya apabila deposito *mudharabah* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,176 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

A. Uji Parsial

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari nilai T hitung dan T tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Diketahui t tabel sebesar 2,02809

dengan tingkat signifikan 0,05. Adapun hasil dari uji t (uji parsial), ditampilkan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Parsial

Variabel	T	Sig
Constant	1,988	0,054
Tabungan <i>Mudharabah</i>	2,035	0,049
Tabungan <i>Wadi'ah</i>	-0,272	0,787
Deposito <i>Mudharabah</i>	6,707	,000

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

a. Pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap laba

Hipotesis :

Ho = tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba

Ha = tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba

Dari tabel uji T dapat dilihat nilai t hitung variabel tabungan *mudharabah* sebesar 2,053 dengan nilai Sig. Sebesar 0,049 dimana nilai $0,049 < 0,05$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba pada BPRS lantabur Tebuireng Jombang.

b. Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap laba

Hipotesis :

Ho = Tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba

Ha = Tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap laba

Dari tabel uji T diatas diperoleh nilai t hitung variabel tabungan *wadi'ah* sebesar -0,272 dengan nilai Sig. 0,787 dimana nilai $0,787 > 0,05$ sehingga Ho diterima dan Ha ditolak dengan kesimpulan bahwa secara parsial tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

c. Pengaruh deposito *mudharabah* terhadap laba

Hipotesis :

Ho = Deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba

Ha = Deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba

Dari tabel uji T diatas diperoleh nilai t hitung variabel deposito *mudharabah* sebesar 6,707 dengan nilai Sig. 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial

deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

B. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya, atau untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada tahap ini pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel dan membandingkan nilai sig. dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut.

1. Apabila nilai f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a dengan kesimpulan ada pengaruh signifikan secara simultan, apabila yang terjadi adalah sebaliknya maka keputusan yang diambil adalah menolak H_a dan menerima H_0 dengan kesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan.
2. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a dengan kesimpulan ada pengaruh yang signifikan secara simultan, jika yang terjadi nilai sig. $>$ 0,05 maka diputuskan menolak H_a dan menerima H_0 dengan kesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan.

Hipotesis :

Ho : Tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba di BPRS Lantabur.

Ha : Tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur.

Pengujian dilakukan dengan melihat tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	44,367	0,000

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Berdasarkan output spss yang didapatkan dapat diketahui bahwa nilai f hitung $>$ f tabel sebesar $44,367 > 2,85$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diputuskan hipotesis Ho ditolak dan menerima Ha dengan kesimpulan bahwa secara simultan variabel tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) menyatakan untuk mengukur besar kontribusi kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, R^2 memiliki nilai 0 dan 1, yang mana dapat disimpulkan semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka

akan semakin baik model regresi yang dibentuk. Dalam koefisien determinasi dibagi menjadi 2 yakni, R^2 yang mana nilainya akan berubah jika terdapat penambahan variabel bebas dan R^2 adj yang mana nilainya lebih stabil jika dibandingkan R^2 , tidak akan berubah apabila ada penambahan variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS* dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Determinasi

R	R Square
0.887	0,787

(Sumber : Di olah peneliti, 2020)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien diterminasi (R^2) adalah sebesar 0,787 atau 78,7% sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* mampu menjelaskan variabel dependen laba (Y) sebesar 78,7% sedangkan 21,3% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap laba

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa produk tabungan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Besarnya dana tabungan *mudharabah* yang dikelola mampu mempengaruhi laba yang diperoleh BPRS Lantabur Tebuireng Jombang yang berasal dari besarnya nilai bagi hasil pada produk tabungan *mudharabah*. Berdasarkan keterangan dari pihak Lantabur bagian tabungan *mudharabah* bahwa produk ini digunakan oleh mayoritas pelaku usaha di pasar-pasar di daerah Jombang. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa tabungan *mudharabah* di BPRS Lantabur banyak diminati oleh masyarakat.

Menurut Dahlan (2012) Tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola bank dengan harapan memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati di awal berupa nisbah bagi hasil. Pengaruh produk tabungan *mudharabah* terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Istifadah (2010) dan Aminuddin (2018) menjelaskan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba. Dapat disimpulkan bahwa tabungan *mudharabah* mempengaruhi laba dikarenakan pengelolaan dana yang baik oleh bank sehingga menghasilkan nisbah bagi hasil yang maksimal.

4.3.2 Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap laba

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa produk tabungan *wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya dana tabungan *wadi'ah* yang dikelola belum mampu

memberikan kontribusi terhadap laba yang diperoleh BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Hal ini disebabkan karena tabungan *wadi'ah* menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* dikarenakan dana yang dihimpun melalui tabungan *wadi'ah* digunakan untuk menjaga stabilitas kebutuhan likuiditas BPRS Lantabur. Adanya biaya administrasi pada tabungan *wadi'ah* yang relatif kecil belum mampu memberikan kontribusi laba yang besar bagi BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya (Ascarya, 2008). Pengaruh produk tabungan *wadi'ah* terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang diatas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir (2019) dan Nirwana (2015) menjelaskan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba. Namun, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vegirawati (2018), dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susila (2013) dan Kristinawati (2018) menyatakan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah* masih belum mampu mempengaruhi laba dikarenakan pengelolaan dana tabungan *wadi'ah* yang dilakukan oleh pihak bank masih belum mampu memberikan kontribusi terhadap laba karena pada tabungan *wadi'ah*

simpanan dari nasabah hanya digunakan dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) yang tujuannya hanya untuk keamanan dan kemudahan pemakaian.

4.3.3 Pengaruh deposito *mudharabah* terhadap laba

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa produk deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Hasil ini menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* secara signifikan mampu memberikan kontribusi keuntungan dalam bentuk laba dari besarnya tingkat bagi hasil yang diperoleh BPRS Lantabur. Alasan lain yang menyebabkan pengaruh deposito *mudharabah* terhadap laba dibandingkan tabungan lain adalah nilai keuntungan yang diperoleh masyarakat juga lebih besar sehingga dana yang dititipkan sebagian besar nasabah adalah dalam bentuk deposito *mudharabah*. Berdasarkan keterangan dari pihak BPRS sendiri menyatakan bahwa sebagian besar bagi hasil yang diperoleh dari dana pihak ketiga berasal dari produk deposito *mudharabah* yaitu sebesar 45%.

Menurut Anshori (2009) Deposito *mudharabah* adalah deposito dengan akad yang dilakukan antara pemilik dana sebagai *shahibul maal* dengan pihak bank sebagai pengelola dana atau yang disebut dengan *mudharib* untuk mengelola dana yang ada dan akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati. Pengaruh produk deposito *mudharabah* terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang diatas, berarti mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Riyanto (2019) dan Istifadah (2010) menjelaskan bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba.

Dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* mempengaruhi laba dikarenakan pengelolaan dana yang baik oleh bank sehingga menghasilkan nisbah bagi hasil yang maksimal, jika dibandingkan dengan tabungan *mudharabah* nilai bagi hasil yang diperoleh lebih besar karena pada deposito *mudharabah* dana yang disimpan tidak dapat diambil sewaktu – waktu, oleh karena itu pihak bank lebih leluasa dalam melakukan pengelolaan dana.

4.3.4 Kajian Integratif Keislaman

Dalam Islam menabung sangatlah dianjurkan, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga, tabungan dalam Islam merupakan sebuah respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral dalam Islam yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewahan.

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah menurut Karim (2010) adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

A. Al – Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”*

B. Al – Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”*

Mengutip ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ketika masyarakat meninggalkan kebiasaan riba dengan membiasakan diri menabung di lembaga keuangan syariah dalam bentuk tabungan yang mengandung bagi hasil atau tidak, semakin meningkatnya masyarakat menabung di lembaga keuangan syariah hal ini membawa dampak positif terhadap perolehan laba di suatu lembaga keuangan syariah, khususnya BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Produk tabungan adalah simpanan nasabah yang bisa berupa tabungan yang mengandung bagi hasil dan tabungan yang tidak terdapat bagi hasil.

Tabungan yang mengandung nilai bagi hasil, jelas memiliki pengaruh terhadap laba. Hal ini dikarenakan dari nilai bagi hasil tersebut, lembaga

keuangan syariah khususnya BPRS mendapatkan selisih atau margin yang nantinya akan menjadi laba bagi BPRS. Kemudian untuk tabungan yang hanya sebagai titipan (*Wadi'ah*), dengan tidak adanya nilai bagi hasil secara perhitungan statistik belum bisa memberikan kontribusi terhadap laba di BPRS. Hal ini dikarenakan dari tabungan tersebut BPRS memperoleh laba dari biaya administrasi yang relatif kecil, sehingga pendapatan dari pihak administrasi tersebut saat dilakukannya pengujian tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap laba di BPRS.

Pernyataan ini selaras dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa produk tabungan baik yang dapat memberikan bagi hasil ataupun tidak secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Artinya, apabila pihak dari BPRS mampu mengoptimalkan produk tabungan yang ada, dapat dipastikan laba yang diperoleh oleh BPRS akan semakin baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba di BPRS lantabur tebuireng Jombang, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pengaruh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba secara parsial:
 - a. Berdasarkan hasil analisis produk tabungan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Artinya, peningkatan laba dipengaruhi oleh tabungan *mudharabah*. Pada saat perolehan tabungan *mudharabah* meningkat, maka laba akan mengalami peningkatan.
 - b. Berdasarkan hasil analisis produk tabungan *wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Artinya, peningkatan laba tidak dipengaruhi oleh tabungan *wadi'ah*. Pada saat perolehan tabungan *wadi'ah* meningkat, maka laba akan mengalami penurunan.
 - c. Berdasarkan hasil analisis produk deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Artinya, peningkatan laba dipengaruhi oleh deposito

mudharabah. Pada saat perolehan deposito *mudharabah* meningkat, maka laba akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba secara simultan:
 - a. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara simultan variabel tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Artinya, tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* secara bersamaan mempunyai pengaruh atas meningkatnya laba perusahaan

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi evaluasi bagi pihak BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dalam meningkatkan atau mengevaluasi laba beserta produk di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Adapun hasil dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan kinerja pada produk tabungan *wadi'ah* maupun produk lainnya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur mengenai bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperpanjang

periode waktu penelitian dan lebih banyak menggunakan variabel yang mempengaruhi laba, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2018. Pengaruh Simpanan *Wadi'ah* dan Simpanan *Mudharabah* Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Amirullah. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Malang. Bayu media Publishing.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, Zainul. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya. 2008. Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawi, N dan Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang. UIN Maliki Press.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, Ahmad. 2012. Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik (Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah). Yogyakarta: Teras.
- Fitriani, Dini. 2019. Pengaruh Produk Ar Rahn dan Produk Mulia Terhadap Pendapatan Pt. Pegadaian (Persero) Syariah. *Jurnal Akrab Juara*. Vol. 4 No. 3. Universitas Palumbang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang. Media Nusa Creative.
- Hilman, Iman. 2003. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Senayan Abadi Publishing.
- Hustia, Anggreany dan Candra, Mister. 2019. Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

- (BPRS) di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. Vol. 8 No. 1. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Istifadah, dkk. 2010. Analisis Pengaruh Giro *Wadiah*, Deposito *Mudharabah* Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia. Vol. 1 No. 4. *Jurnal Manajemen*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto A. 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Ed. 5 Cet. 9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristinawati, Erna. 2018. *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal IAIN Tulungagung*
- Lupiyoadi, R, Ikhsan & Bramulyo R. 2015. *Praktikum Metode Riset dan Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzakkir dan Dharma. 2019. *The Effect of Giro and Saving Wadi'ah On Profit Pt. Bri Bank Syariah*. *Journal of Malikussaleh Public Economics* Vol. 02 No. 01. Universitas Malikussaleh. Aceh.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Nirwana, Lutfiyah dan Septiarini. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 8. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ni'mah, Anis. 2014. Analisis *Qardhu Hasan* di BPRS Artha Mas Abadi Margoyoso Pati. *Iqtishadia*. Vol. 7 No. 2. STAIN Kudus Jawa Tengah.
- Nurazizah. 2019. *Pengaruh giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah terhadap laba*

- operasional pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Padangsidimpuan
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardiansyah, Elif. 2017. *Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. *Economica*. Vol. 8 No. 2. UIN Walisongo
- PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. 2020.
- Purwaningsih Farida. 2016. *Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Tulungagung.
- Rachman, Dani dan Anggraeni, Aulia. 2019. *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010-2017*. *Jurnal Akurat*. Vol. 10 No. 3. Universitas Bale Bandung.
- Rachman, Dani. 2019. *Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 – 2017*. *Jurnal Akurat*. Vol. 10 No. 1 Universitas Bale Bandung.
- Riyanto Dan Paramansyah. 2019. *Pengaruh Giro Wadi'ah Dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba (Survey Pada Pt Bank Bri Syariah Cabang Bekasi)*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. IAI Nasional Laa Roiba Bogor.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat

- Septiarini, Dina. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 8. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sharianews.com diakses pada tanggal (29, Oktober 2020)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV Alfabet.
- Suharyadi dan Purwanto. 2017. *Statistika : Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka baru press.
- Supriadi, Edi. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta. In Media.
- Susila, Desi. 2013. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2004-2012. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umiyati dan Syarif. 2016. Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Vol. 4 No. 1. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Vergirawati, Titin. Dkk. 2018. *Wadi'ah and Mudharabah Deposit, Management Commitment on Profit and Loss Sharing Financing. International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 8 No. 5. Sriwijaya University.
- Wijaya, Toni. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk olah dan interpretasi, data penelitian skripsi*. Yogyakarta. Cahaya Atma.
- Zubairi Hasan. 2009. Undang-Undang Perbankan Syari'ah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, h. 7.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-1 Data Tabungan Mudharabah, Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah

A. Tabungan Mudharabah

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2010	Rp6012036.	Rp7420246.	Rp8635166.	Rp8919081.
2011	Rp11527573.	Rp10843880.	Rp13470221.	Rp12983506.
2012	Rp15877778.	Rp16832093.	Rp18970081.	Rp21197033.
2013	Rp22444088.	Rp21855227.	Rp24887232.	Rp25953729.
2014	Rp29763840.	Rp27945743.	Rp31984136.	Rp35320469.
2015	Rp38297131.	Rp35835913.	Rp42589683.	Rp49048416.
2016	Rp51142379.	Rp43374697.	Rp50667986.	Rp57865829.
2017	Rp63729461.	Rp53217696.	Rp67639772.	Rp74688703.
2018	Rp77587562.	Rp70397623.	Rp77961919.	Rp84181364.
2019	Rp88129665.	Rp79970725.	Rp83349336.	Rp89892274.

B. Tabungan Wadiah

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2010	Rp794876.	Rp1216036.	Rp973953.	Rp793968.
2011	Rp950753.	Rp1010027.	Rp1056138.	Rp1115959.
2012	Rp1279257.	Rp1351766.	Rp1196415.	Rp1292925.
2013	Rp1551715.	Rp1224750.	Rp1342804.	Rp1351130.
2014	Rp1177194.	Rp1155622.	Rp1119316.	Rp1341030.
2015	Rp1473147.	Rp1625997.	Rp2809391.	Rp2556214.
2016	Rp3000461.	Rp2952912.	Rp3284181.	Rp2369873.
2017	Rp2603804.	Rp2561994.	Rp2408989.	Rp2577407.
2018	Rp1996442.	Rp1848723.	Rp2515289.	Rp3457464.
2019	Rp4365795.	Rp3795252.	Rp2839837.	Rp3280886.

C. Deposito Mudharabah

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2010	Rp2569735.	Rp4392900.	Rp4434400.	Rp6379277.
2011	Rp5579300.	Rp6834800.	Rp7768800.	Rp7676141.
2012	Rp9554750.	Rp9261620.	Rp10263220.	Rp14090970.
2013	Rp16489470.	Rp16856970.	Rp17385970.	Rp17196870.
2014	Rp16831614.	Rp17178494.	Rp18484346.	Rp20496046.
2015	Rp19743470.	Rp17694170.	Rp21266113.	Rp23740913.
2016	Rp25510713.	Rp24539082.	Rp31362141.	Rp29557141.
2017	Rp29009041.	Rp27609941.	Rp29254471.	Rp29989671.
2018	Rp37792171.	Rp36369488.	Rp46044088.	Rp49517138.
2019	Rp48150107.	Rp51348015.	Rp60019445.	Rp59699427.

D. Laba

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2010	Rp238046.	Rp301784.	Rp452143.	Rp1084333.
2011	Rp165855.	Rp427857.	Rp777652.	Rp2211826.
2012	Rp399134.	Rp792396.	Rp1138658.	Rp1202378.
2013	Rp642593.	Rp1127983.	Rp1553023.	Rp1695834.
2014	Rp264556.	Rp1378958.	Rp1980130.	Rp2010394.
2015	Rp952821.	Rp1466497.	Rp2371681.	Rp2859022.
2016	Rp1177496.	Rp1750636.	Rp2863834.	Rp3465064.
2017	Rp1831536.	Rp2861225.	Rp3722719.	Rp5405016.
2018	Rp1512968.	Rp3081529.	Rp4516271.	Rp6896524.
2019	Rp6896524.	Rp5748331.	Rp7999321.	Rp9830549.

Lampiran-2 Uji Output SPSS

A. Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.769	1059941.356

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Wadiah, Deposito

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

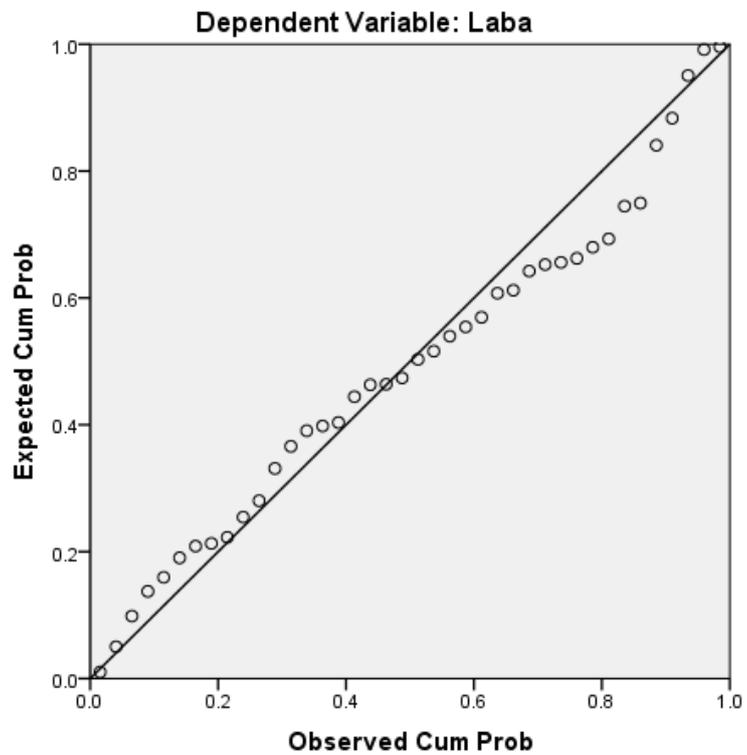
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1018358.71496
Most Extreme Differences	Absolute	.504
	Positive	.125
	Negative	.125
Test Statistic		-.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125
		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

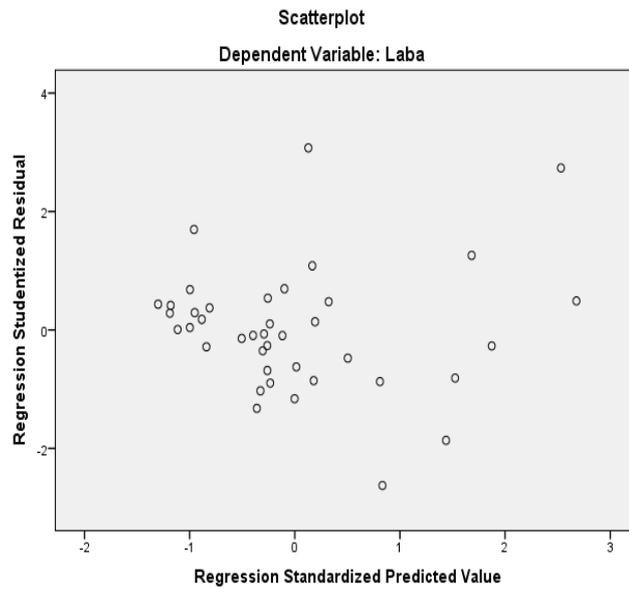


C. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5756114.443	4737663.853		-1.215	.232
Wadiah	.066	.199	.090	.330	.744
Deposito	.002	.016	.036	.103	.919
ln_mud	363501.397	294328.099	.416	1.235	.225

a. Dependent Variable: abs_res



D. Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_mud	.178	5.630
	Wadiah	.271	3.693
	Deposito	.161	6.196

a. Dependent Variable: Laba

E. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.769	1059941.35610	1.874

a. Predictors: (Constant), Deposito, Wadiah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba

F. Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15795525.378	7945038.423		1.988	.054
Ln_mud	1004589.308	493586.739	.357	2.035	.049
Wadiah	-.091	.334	-.039	-.272	.787
Deposito	.176	.026	1.234	6.707	.000

a. Dependent Variable: Laba

G. Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	149535690872 097.530	3	498452302906 99.180	44.367	.000 ^b
Residual	404451244214 64.805	36	112347567837 4.023		
Total	189980815293 562.340	39			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Deposito, Wadiah, Mudharabah

H. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.769	1059941.356

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Wadiah, Deposito

b. Dependent Variable: laba

Lampiran-3 Dokumentasi



Lampiran-4 Biodata Peneliti

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Ahmad Afif Ridho

Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 18 September 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Golongan Darah : O

Alamat Asal : Jl. Depati purbo No.89 RT. 17 Kel. Pematang Sulur Kec.
Telanaipura Kota Jambi

Alamat Malang : Jl. Joyo taman sari No.75 RT. 05 RW. 6 Merjosari,
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Telepon/HP : 083848930129

Email : ahmadafifridho.aar@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2011 : SD Negeri 47 Kota Jambi

2011-2014 : SMP IT NURUL ILMU Kota Jambi

2014-2016 : SMA N TITIAN TERAS JAMBI

2016-2021 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2016 - 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang

2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

2017 – 2018 : English Language Center (ELC)
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Skripsi Ahmad Afif Ridho

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.unibba.ac.id Internet Source	2%
3	dbepu3.blogspot.com Internet Source	2%
4	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	1%
6	Bakti Toni Endaryono, Abdul Robi Jaelani, Agung Prasetyo. "Peran Wadi'ah dan Mudharabah Dalam Profitabilitas Bak Muamalat", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2021 Publication	1%
7	acankende.wordpress.com Internet Source	1%

8	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
9	Riyanto Riyanto, Arman Paramansyah. "PENGARUH GIRO WADIAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN LABA (SURVEY PADA PT BANK BRI SYARIAH CABANG BEKASI)", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2019 Publication	1%
10	gita.staff.umy.ac.id Internet Source	1%
11	bpsalsalaam.co.id Internet Source	1%
12	Submitted to Lincoln High School Student Paper	1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	1%
14	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
15	journal.walisongo.ac.id Internet Source	1%
16	www.journals.segce.com Internet Source	1%
17	belajar-blog-88.blogspot.com Internet Source	1%

18	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
19	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
20	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si**
NIP : **198908082020121002**
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

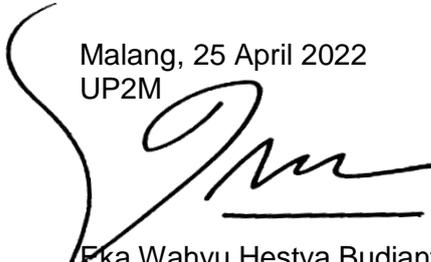
Nama : **Ahmad Afif Ridho**
NIM : **18540086**
Handphone : **083848930129**
Prodi/Konsentrasi : **Perbankan Syariah/Keuangan**
Email : **ahmadafifridho.aar@gmail.com**
Judul Skripsi : **Pengaruh Tabungan Mudharabah, Wadi'ah dan Deposito
Mudharabah Terhadap Laba di BPRS Lantabur Tebuireng**

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
20%	22%	9%	11%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2022
UP2M


Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002